

**AKTIVITAS DZIKIR DALAM MENGONDISIKAN SUASANA
BARU PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
FATHUN MUBARAK PATOHONI KECAMATAN
SINJAI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

PARADILLAH

NIM: 190202016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2022/2023**



**AKTIVITAS DZIKIR DALAM MENGONDISIKAN SUASANA
BARU PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
FATHUN MUBARAK PATOHONI KECAMATAN
SINJAI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)

Oleh:

PARADILLAH

190202016

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis, M.Hum
2. Siar Ni'mah, S. Ud, M.Ag

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paradillah

Nim : 190202016

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya, bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Paradillah
Paradillah

190202016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Aktivitas Dzikir dalam Mengondisikan suasana baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patahoni Kecamatan Sinjai Selatan, yang ditulis oleh Paradillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202016, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Sekretaris

(.....)

Dr. Rahmatullah, M.A.

Penguji I

(.....)

Kusnadi, Lc. M.Pd.I.

Penguji II

(.....)

Dr. Muh. Anis, M.Hum.

Pembimbing I

(.....)

Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui:

Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.

NBM 048500

ABSTRAK

Paradillah. *Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Zikir dalam mengondisikan suasana baru pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan dan faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Fenomenologi dengan Pendekatan Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Santri Baru, Pembina dan Ustadzah. Objek penelitian ini adalah Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Aktivitas Zikir dalam mengondisikan suasana baru pada santri baru. Ada beberapa yang santri laksanakan sehingga penerapan aktivitas zikir ini mampu mengondisikan suasana baru yang dialami oleh santri baru: a) Zikir memberikan ketentraman pada suasana baru sehingga mengurangi rasa khawatir secara berlebihan. b) Zikir

sebagai Pengendali Diri Agar Tidak Kesulitan dalam Memusatkan pikiran. c) Berzikir dapat melatih kesabaran agar mampu meredakan emosi. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Aktivitas Zikir dalam memperbaiki kondisi santri baru. Adapun faktor pendukungnya yaitu: a) Meningkatkan Keimanan. b) Memberikan Ketenangan. c) Terlatih untuk tetap Sabar. Dan adapun faktor penghambatnya adalah: a) Kondisi fisik yang membuat lemah. b) Kurangnya Minat. c) Banyaknya Aktivitas.

Kata Kunci: *Aktivitas, Zikir, Mengondisikan Suasana Baru, Santri Baru*

ABSTRACT

Paradilla. Remembrance Activities in Creating a New Atmosphere for New Students at the Fathun Mubarak Patohoni Islamic Boarding School, South Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University Sinjai, 2023

This research aims to determine the activity of remembrance in conditioning a new atmosphere for new students at the Fathun Mubarak Patohoni Islamic boarding school, South Sinjai District and the supporting and inhibiting factors for remembrance activity in conditioning a new atmosphere for new students at the Fathun Mubarak Patohoni Islamic boarding school, Patohoni District, South Sinjai District.

This type of research is Phenomenology with a Qualitative Approach. The subjects of this research are New Santri, Mentors and Ustadzah. The object of this research is the Remembrance Activity in Creating a New Atmosphere for New Santri at the Fathun Mubarak Patohoni Islamic Boarding School, South Sinjai District. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the Zikir activity creates a new atmosphere for new students. There are several things that students carry out so that the application of this remembrance activity is able to condition the new atmosphere experienced by new students: a) Remembrance provides peace in the new atmosphere thereby reducing excessive feelings of worry. b) Zikr as self-control so that you don't have difficulty concentrating your thoughts. c) Dhikr can train patience to be able to calm emotions. There are supporting and inhibiting

factors in Zikir activities in improving the conditions of new students. The supporting factors are: a) Increasing Faith. b) Providing Calm. c) Trained to remain patient. And the inhibiting factors are: a) Physical conditions that make you weak. b) Lack of Interest. c) Number of Activities.

Keywords: Activities, Dhikr, Creating a New Atmosphere, New Santri

مستخلص البحث

فرض الله. نشاط ذاكِر في تكييف جو جديد للطلاب الجدد في معهد فتحون مبارك باتوهوي الإسلامية، منطقة سنجاوي الجنوبية. البحث. سنجاوي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال

الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجاوي، ٢٠٢٣

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد نشاط ذاكِر في تكييف جو جديد للطلاب الجدد في معهد فتح مبارك باتوهوي الإسلامية الداخلية، منطقة سنجاوي الجنوبية والعوامل الداعمة والمثبطة لنشاط ذاكِر في تكييف جو جديد للطلاب الجدد في معهد فتح مبارك باتوهوي الإسلامية الداخلية منطقة سنجاوي الجنوبية.

هذا النوع من البحث هو علم الظواهر ذو النهج النوعي. كانت موضوعات هذه الدراسة هي الطلاب الجدد والمشرفين والأستاذة. الهدف من هذا البحث هو نشاط ذاكِر في تكييف جو جديد للطلاب الجدد في معهد فتحون مبارك باتوهوي الإسلامية الداخلية، منطقة سنجاوي الجنوبية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات.

تظهر نتائج هذه الدراسة أنشطة ذاكِر في تكييف جو جديد للطلاب الجدد. هناك العديد من الأشياء التي يفعلها الطلاب حتى يتمكن تطبيق نشاط الذكر من تهيئة جو جديد يعيشه الطلاب الجدد: (أ) يوفر الذكر السلام في جو جديد لتقليل القلق المفرط. (ب) الذكر كضبط النفس حتى لا يكون هناك صعوبة في تركيز العقل. (ج) يستطيع الذكر تدريب الصبر ليتمكن من تهدئة المشاعر. هناك عوامل داعمة ومثبطة في أنشطة ذاكِر لتحسين حالة الطلاب الجدد. العوامل الداعمة هي: (أ) زيادة الإيمان. (ب) توفير الهدوء. (ج) تدريب على البقاء صبورًا. والعوامل المثبطة هي: (أ) الظروف الجسدية التي تجعلك ضعيفًا. (ب) عدم الاهتمام. (ج) العديد من الأنشطة.

الكلمات الأساسية: الأنشطة، الذكر، تكييف الجو الجديد، الطلاب الجدد

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tuhan semesta alam yang maha kuasa atas bumi, langit dan seluruh isinya, serta hakim yang maha adil di hari akhir kelak. Tiada daya serta kekuatan yang penulis miliki untuk menyelesaikan skripsi ini, selain berkat daya, upaya dan kekuatan yang dianugerahkan-Nya. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa *Rahmatan Lil' Aalamiin* yang syafaatnya selalu kita nanti hingga akhir kelak.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan, Bapak Maddi dan ibu Raje yang telah mendidik dan membesarkan, serta pengorbanan dan kasih

sayang yang tidak bisa ternilai, motivasi dan dukungannya selama ini, dan selalu mendoakan serta bekerja keras tanpa mengenal lelah

2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
4. Bapak Rahmatullah, S.Sos. I, M.A Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
5. Bapak Dr. Muh. Anis., M.Hum Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
6. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I Selaku Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
7. Bapak Dr. Muh. Anis., M.Hum Selaku Pembimbing I dan ibu Siar Ni'mah, S. Ud, M.Ag Selaku Pembimbing II
8. Bapak Muhlis S. Kom., M.A Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik

11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
12. Karmila dan Miftahul Jannah sahabat saya yang selalu bersama saya dari Mahasiswa Baru sampai di Semester Akhir dan saling mendukung satu sama lain
13. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 14 Juli 2023

PARADILLAH
NIM. 190202016

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBASTAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Konsep tentang Aktivitas Zikir.....	12
B. Konsep tentang Kondisi Santri Baru.....	29
C. Hasil Penelitian yang Relevan	56
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Definisi Operasional.....	65
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Instrumen Penelitian.....	70

G. Keabsahan Data	71
H. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	76
A. Gambaran Umum.....	76
B. Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan	83
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan	98
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 6.1 Santri Putri Berdasarkan Angkatan.....	82
Tabel 7.1 Ustadzah dan Pembina Santri Putri.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	81
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah ada sejak zaman kerajaan Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berkembang sejak zaman kolonia. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah lama di Indonesia dimana sudah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka dan bahkan sebelum terdapat lembaga-lembaga pendidikan oleh penjajahan belanda pondok pesantren pun sudah ada. Perkembangan pondok pesantren di Indonesia tergolong cepat. Hal ini dibuktikan banyak di jumpai di pondok-pondok pesantren di setiap daerah (Dhofier, 2011).

Di dalam pondok pesantren terdapat santri di dalamnya karena santri adalah sebagai elemen penting dalam perkembangan sebuah pesantren. Santri berasal dari Bahasa Sansekerta, yakni “*shastri*” yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti

kitab suci, agama dan pengetahuan. Istilah santri dikatakan pula, yakni peserta didik yang biasanya tinggal di asrama atau pondok (Hamid, 2017). Pesantren sebagai tempat peralihan dari kehidupan lama dilingkungan rumah menuju lingkungan baru dipesantren yang menjadi tantangan besar bagi santri baru dalam proses beradaptasi, terkadang menjadi sebuah proses sulit dimasa awal-awal adaptasi.

Zikir berasal dari bahasa Arab, yaitu “*dzakara-yadzkuru-dzikran*” yang memiliki arti “menyebut, mengingat, mengucapkan dan melafalkan”. Secara umum zikir merupakan suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk memperoleh ketenangan batin, atau mendekatkan diri kepada Allah senantiasa memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah (Perwataningrum y citra dkk., 2016).

Menurut Hasbih (1993) mengatakan zikir adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*Lailahailallah*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca takbir

(*allahu akbar*), membaca shalawat Nabi (*allahummasolli ala muhammad waalaalimuhammad*), yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ketenangan jiwa (Shiddieqy hasbi, 1993). Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad:28, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ketahuilah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram (Dapartemen Agama RI, 2020).

Berdasarkan pengertian zikir menurut Hasbih Ash-Syiddieqy maka peneliti dapat menambahkan bahwa zikir adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dengan lisan dan hati berupa tasbih (mensucikan kepada Allah), tahmid (pujian kepada Allah), mensifati-Nya dengan sifat kesempurnaan, serta mengagungkan-Nya

dengan keagungan dan keindahannya. Selain itu zikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah semata, orang akan merasa dekat dengan Allah dan berada dalam perlindungan dan penjagaannya.

Tidak dipungkiri bahwa lingkungan baru akan berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter santri baru, sehingga dalam proses tersebut akan menimbulkan dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Santri baru yang memiliki pertahanan diri yang baik maka akan berdampak positif pada perkembangannya. Sebaliknya ketika dia tidak memiliki pertahanan diri yang baik, maka akan menjadi kendala yang mempengaruhi psikisnya, sehingga menimbulkan dampak negatif pada perkembangannya, contohnya sering mengalami pusing, tidak bersemangat, mudah marah, sulit tidur, sakit kepala, sulit konsentrasi dan sedih yang memicu terjadinya stres dalam dirinya. Dunia pesantren tidak lepas dari hal-hal spiritual, karena dalam proses pengajaran dan kehidupan tidak lepas dari perintah-perintah Allah yang di implementasikan terhadap norma-norma dan peraturan yang ada di pesantren. Salah satu bentuk norma yang diterapkan

yaitu melakukan zikir untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan juga dapat menimbulkan ketenangan pada jiwa (Santoso Dede, 2017).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan agama, dan kedisiplinan santri. Salah satu elemen penting dalam kehidupan di pesantren adalah aktivitas zikir. Zikir, yang berarti mengingat Allah melalui ucapan dan hati, merupakan bagian integral dari ibadah dan pengembangan spiritual di pesantren. Aktivitas zikir tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai alat untuk mengondisikan suasana hati dan pikiran santri baru yang sedang beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang baru (Sarafino, 2006).

Zikir dalam konteks pesantren memiliki tujuan-tujuan spiritual dan psikologis. Secara spiritual, zikir membantu santri mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat iman, dan membersihkan hati dari penyakit-penyakit batin seperti kesombongan dan iri hati. Secara psikologis, zikir memberikan ketenangan, mengurangi stres, dan membantu santri fokus pada tugas-tugas akademis dan ibadah mereka. Santri baru

sering menghadapi tantangan adaptasi yang signifikan ketika memasuki kehidupan pesantren. Mereka harus menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib yang ketat, rutinitas harian yang berbeda dari kehidupan di rumah, serta lingkungan sosial yang baru. Tantangan ini dapat menimbulkan stres, rasa rindu rumah, dan kecemasan. Dalam kondisi ini, aktivitas zikir berperan sebagai metode yang efektif untuk menenangkan pikiran dan membantu santri baru mengatasi tantangan adaptasi ini.

Aktivitas zikir memiliki beberapa fungsi utama dalam mengondisikan suasana baru bagi santri baru di pesantren. Zikir membantu menenangkan pikiran dan hati santri baru, mengurangi perasaan stres dan kecemasan yang sering muncul di awal masa adaptasi. Zikir yang dilakukan secara berjamaah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara santri, membantu mereka merasa diterima dalam komunitas pesantren. Dengan rutin berzikir, santri baru dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan ibadah, karena zikir membantu mereka memusatkan pikiran pada hal-hal positif dan spiritual. Aktivitas zikir secara konsisten membantu dalam pembentukan karakter santri

baru, mengajarkan nilai-nilai kesabaran, ketulusan, dan ketaatan.

Penerapan aktivitas zikir di pesantren biasanya diintegrasikan dalam jadwal harian dan mingguan. Kegiatan zikir dapat dilakukan setelah shalat berjamaah, dalam bentuk majelis dzikir yang dipimpin oleh kyai atau ustadz, serta melalui program-program khusus seperti khataman dzikir dan pengajian malam. Aktivitas zikir di pondok pesantren memiliki peran krusial dalam mengondisikan suasana bagi santri baru yang sedang beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan memberikan ketenangan, membangun kebersamaan, meningkatkan fokus, dan membantu dalam pembentukan karakter, zikir menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses adaptasi santri baru. Implementasi zikir yang terstruktur dan didukung oleh bimbingan dari kyai dan ustadz memastikan bahwa santri baru dapat dengan cepat merasa nyaman dan diterima di pesantren.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, salah satu upaya yang dilakukan oleh pembina pesantren Fathun Mubarak dalam menangani atau mengondisikan suasana baru pada santri baru tersebut adalah dengan

melakukan aktivitas zikir kepada santri karena dapat memberikan pengaruh positif kepada seseorang, dengan berzikir lebih memberikan pengaruh positif, santri merasa lebih ikhlas, tenang, merasa dalam penjagaan dan perlindungan Allah, sabar, dan mampu mengontrol hawa nafsunya atau emosinya. Olehnya itu berzikir adalah mengingat dengan sepenuh hati keyakinan akan kebesaran Allah, dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang, maka terciptalah ketentraman hati yang akan menjauhkan diri dari berbagai permasalahan hidup yang sangat menekan batin individu yang mengalami permasalahan dan kondisi suasana baru yang dialami oleh santri baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melaksanakann penelitian yang judul **“Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Tema penelitian tentang Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di

Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan di pandang perlu diberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya berpusat pada aktivitas zikir yang dilakukan santri putri yang ada di pondok pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dari itu rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas zikir dalam mengondisikan suasana baru pada santri baru di pondok pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat zikir dalam mengondisikan suasana baru pada santri baru di pondok pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi sebuah bahan referensi ataupun masukan terhadap perkembangan ilmu psikologi dan dapat menambah sumber kajian ilmu psikologi, khususnya dalam kajian keislaman dan dalam dunia pengobatan, serta dapat mengetahui bahwa dalam islam juga memiliki metode yang dapat dijadikan sebagai metode pemulihan dalam dunia psikologi klinis dan dapat menambah wawasan atau pemikiran tentang aktivitas zikir dan kondisi santri baru di pondok pesantren.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian lanjutan untuk meneliti kajian selanjutnya.
- b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
- c. Untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan pembinaan bagi para pembina pesantren Fathun Mubarak Patahoni dan menjalankan perannya dalam memberikan pembinaan kepada santrinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep tentang Aktivitas Zikir

1) Pengertian Aktivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan setiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga. Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti bergotong royong atau kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial, baik yang hubungan tetangga ataupun kekerabatan (Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

Menurut Rochman Natawijaya (2005) aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Natawijaya Rochman, 2005).

Dari beberapa uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik itu secara individu maupun dilakukan secara bersama-sama guna untuk menghasilkan perubahan.

2) Zikir

a. Pengertian Zikir

Zikir berasal dari kata *dzakara-yadzkuru-dzikran*, yang dimana kata ini memiliki arti perubahan dengan lisan dan hati, sedangkan zikir (*bilkasri*) diartikan khusus pekerjaan lisan. Kata zikir berasal dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, mengucapkan, memaknai, mengisi, dan mengurangi artinya dengan berzikir akan mengisi dan mengurangi pikiran dan hati dengan mengagungkan dan mengingat Allah (Agustina, 2022).

Kata zikir dalam bahasa Arab artinya ingat, sedangkan menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah dengan maksud untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan selalu memohon ampunan dari setiap salah dan khilaf.

Berzikir merupakan perintah Allah agar manusia terhindar dari sikap sombong atau angkuh. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab:41, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya (Departemen Agama RI, 2020).

Menurut Bastaman (2001) zikir adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungannya yang meliputi hampir semua bentuk kegiatan ibadah dan perbuatan seperti mengucapkan kalimat-kalimat tasbih (*subhanallah*), tahmid (*walhamdulillah*) yang dengan mengucapkan kalimat tersebut lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi dari keburukan. Zikir adalah segala sesuatu atau kegiatan dalam rangka mengingat Allah, mengagungkan-Nya dengan kalimat-kalimat tertentu, baik yang diucapkan dengan lisan atau hanya diucapkan dengan hati saja yang dapat

dilakukan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Hanna Djumhana Bastaman, 2001).

Menurut para ulama yang berkecimpung dalam ahli tasawuf, zikir memiliki dua pengertian, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Zikir dalam arti sempit
 - a) Zikir yang dilakukan dengan lisan atau lidah saja
 - b) Zikir yang menyebut nama Allah atau yang berkaitan dengan seperti (tasbih, tahmid, tahlil, takbir dan shalawat nabi)
 - c) Zikir yang dilakukan dengan menghadirkan ketulusan dalam hati.
- 2) Zikir dalam arti luas
 - a) Zikir yang dilakukan dengan kesadaran penuh terhadap kekuasaan dan kehadiran Allah dimana dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk
 - b) Zikir yang dianggap sebagai pendorong utama untuk melaksanakan tuntutan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Zikir secara umum adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan menghadirkan hati, dan pikiran semata-mata hanya kepada Allah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Selain karena mengagungkan kuasa dan kebesaran Allah, zikir juga mampu menghadirkan ketenangan, ketentraman dalam hati dan jiwa individu yang senantiasa melakukan zikir kepada-Nya (Agustina, 2022).

Zikir kepada Allah dapat memperkuat harapan untuk mendapatkan ampunan dan ridhaNya. Zikir kepada Allah juga mampu menumbuhkan rasa bahagiah dan tentram. Abu Musa al-Asy'ari meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “perumpamaan orang berzikir kepada Allah dan orang yang tidak berzikir kepada Allah ibarat orang hidup dan orang mati”. Aktivitas zikir kepada Allah swt bisa mendekatkan seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Allah akan menaunginya dengan perlindungan dan akan melimpahinya dengan kenikmatan. Dengan demikian seseorang akan merasakan ketentraman dan ketenangan jiwa (Faridah, 2017).

Menurut Subandi (2019) mengatakan bahwa dalam pandangan teori hipnosis, zikir sebagai bentuk sel hypnosis, karena pada saat melakukan zikir perhatian seseorang dipusatkan pada objek zikir, sehingga semakin lama orang yang melakukan zikir maka makin tidak merasakan rangsangan yang ada di sekitarnya. Sehingga hal tersebut mampu membuat seseorang merasakan ketenangan (subandi, 2019)

Ketika seseorang sedang berada dalam kesulitan, Allah swt mengingatkan kepada hambanya untuk selalu berzikir dan jangan segan meminta petunjuk kepada-Nya. Allah swt mengingatkan keberadaan-Nya yang selalu dekat dengan seorang hamba. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 186, sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ
دَعْوَةِ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِبْ بـِـيـِـوَا لِي وَ
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahnya:

Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintahku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (Departemen Agama RI, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka zikir adalah suatu kegiatan yang diucapkan dengan lisan dan dibarengi dengan hati guna mendekatkan diri kepada Allah agar dapat membersihkan hati dari amarah yang ada dalam diri seseorang, menghilangkan memori-memori negatif dan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi kehidupan seseorang.

b. Keutamaan Zikir

Dalam berbagai literatur, pembahasan tentang keutamaan zikir diulas sebanyak tujuh puluh kali. Semuanya akan mengantarkan seorang hamba

untuk dekat dengan Allah dan merasakan manisnya iman. Adapun keutamaan zikir. Antara lain disebutkan sebagai berikut:

1) Zikir Sebagai Upaya Taqarrub kepada Allah

Zikir sebagai upaya pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah. Salah satu upaya seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu *taqarrub* (mengingati Allah). Zikir tidak hanya dilakukan didalam shalat atau ketika berada di dalam majlis zikir, bahkan zikir itu boleh dilakukan kapan saja dan dimana saja baik secara terang-terangan (melalui lidah) yang dapat mendatangkan kebaikan (*khairat*) atau secara tersembunyi (melalui hati) yang dapat mendatangkan kedekatan kepada Allah (*qurubah*).

Dengan ini penulis simpulkan bahwa zikir dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan dengan berzikir seseorang lebih dekat dengan Allah dan meninggikan derajat di hadapan Allah apabila dimaknai dan semata-mata hanya karena Allah.

2) Zikir Sebagai Obat Penyembuh Segala Penyakit

Bagi pemeluk Islam zikir merupakan salah satu bentuk komitmen keagamaan atau keimanan seseorang. Zikir adalah mengingat Allah dengan segala sifat-sifat-Nya. Dipandang dari sudut kesehatan Jiwa, doa dan zikir mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Asy-Syu'ara: 80, sebagai berikut:

فَجَمَعَ السَّحَرَةَ لَمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ

Terjemahnya:

Dan bila aku sakit Dia-lah yang menyembuhkan (Departemen Agama RI, 2015).

Melihat dari penjelasan Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa segala penyakit yang di derita seseorang hanya kehendak Allah lah sehingga seseorang sembuh dari sakitnya.

3) Zikir Sebagai Penentram Batin

Setiap Manusia pasti mendambakan ketentraman dan kedamaian hati dan tidak ingin hidup selalu diliputi kerisauan dan

kegelisahan. Untuk mencapai ketenangan batin apapun dilakukannya. Karena memperoleh ketentrangan batin bukan hal yang tidak mungkin. Siapapun mempunyai peluang untuk memperoleh ketentrangan batin. Allah mengajarkan hamba-hamba-Nya agar gemar berzikir. Karena zikir merupakan salah satu langkah nyata untuk mendapatkan ketenangan hati jauh dari kerisauan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan dengan berzikir akan menetralkan jiwa dan perasaan untuk mencapai kehidupan yang tentram dan damai.

4) Sebagai Pembersih Hati

Membersihkan hati dan menolak kehendak hawa nafsu yang keji adalah kewajiban bagi semua manusia. Akan tetapi, membersihkan hati sangat sukar karena penyakit hati itu tidak terlihat oleh mata tetapi, dapat ditangkap oleh hati. Sehingga untuk menghilangkan penyakit hati tersebut harus ada cahaya yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera tetapi tertangkap oleh hati. Dengan

cahaya tersebut keluarlah manusia dari gelap gulita ke terang benderang dengan izin Tuhannya.

5) Sebagai Pengangkat Derajat Manusia

Allah akan mengangkat derajat orang yang membaca zikir, karena zikir adalah sebuah amalan yang sangat tinggi nilainya serta sangat mulia dihadapan Allah. Zikir juga menjadi salah satu pembeda diantara orang-orang yang dicintai oleh Allah dan orang-orang yang dibenci-Nya. Seseorang yang senantiasa berzikir kepada Allah, maka diangkat derajatnya ketempat yang lebih terpuji.

6) Sebagai Tanda Seorang Hamba Cinta Kepada Allah

Salah satu tanda seseorang mencintai sesuatu pasti ia akan selalu mengingatnya. Bila ia mencintai Allah, pasti ia selalu menyebut namanya. Adapun tanda cinta Allah kepada hamba-Nya ialah kesukaan hambanya untuk menyebut nama-Nya, karena bila Dia mencintai seseorang, maka hamba itu menyebut namanya, maka Allah menjadikan

dia suka menyebut nama-Nya. Begitu pula sebaliknya sebagai tanda bahwa hamba cinta kepada Allah (Fatoni, 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengingat Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji maka Allah akan mencintai seorang tersebut dan termasuk golongan orang terpuji.

3) Bacaan-bacaan Zikir

a. Zikir Istigfar

Istigfar adalah meminta ampunan atau magfirah kepada Allah. Magfirah berasal dari kata *ghafarah* yang artinya menutupi atau memaafkan. Artinya, ketika seseorang mengucapkan istighfar, berarti seseorang meminta kepada Allah agar dosanya ditutupi sehingga tidak ada orang lain yang mengetahuinya, sekaligus dimaafkan sehingga pelakunya terbebas dari sangsi.

Astagfirullahal Adzim (Ampunilah hamba Ya Allah, Tuhan yang Maha Agung). Kata istighfar sering digunakan dalam pengertian taubat. Keduanya sama-sama

memiliki pengertian kembali kepada Allah dan harapan agar Allah menghilangkan apa-apa yang tidak baik. Hanya saja, istighfar berupa permohonan lisan dari seseorang, sedangkan taubat yaitu usaha dari hamba yang bersangkutan. Dengan berzikir juga akan mampu memperoleh fikiran yang tenang, hati yang lapang, serta hidup nikmat.

b. Zikir Tahmid

Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah), hamdalah juga dapat dikatakan sebagai tahmid. Zikir ini merupakan sebuah ungkapan pujian kepada Allah Swt. Sebagai ungkapan rasa terima kasih atas karunia dan nikmat-Nya. Hamdalah sangat istimewa, sebab Allah Swt. Beberapa kali menyebutkan hamdalah sebagai awal surat dalam Al-Qurʿan, yakni al-Fatihah, Al-Anʿam, al-Kahfi, Saba dan Fathir.

c. Zikir Tasbih

Subhanallah (Maha Suci Allah), maknanya ialah bahwa aku menyucikan Allah dari setiap aib dan kekurangan, dengan meyakini

bahwa Dia-lah yang maha sempurna dari semua sisi.

d. Zikir Takbir

Alahu Akbar (Allah Maha Besar), takbir adalah menetapkan akan keagungan atau kebesaran Allah dan mengakui dengan sepenuh hati bahwa tidak ada sesuatu pun yang melebihi kebesaran-Nya yang dimiliki oleh Allah. Takbir juga merupakan salah satu zikir yang sangat disukai Allah

e. Zikir Shalawat Nabi

Allahuma Shalli' alaa Muhammad wa'alii Muhammad (ya Allah, berikan rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad), shalawat Nabi merupakan suatu pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Shalawat juga memiliki arti do'a dan zikir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa shalawat adalah suatu ungkapan pujian, cinta, dan doa kepada Nabi Muhammad Saw. Kita dianjurkan membaca dan mengamalkan shalawat Nabi.

f. Zikir Tahlil

Laailaaha illallah (Tiada tuhan selain Allah), tahlil adalah suatu pernyataan pengakuan atas keesaan Allah. Tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak adapula yang menyerupai-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang melebihi-Nya. Tahlil juga disebut bacaan-bacaan tauhid. Selain itu tahlil juga termasuk dari keempat zikir yang paling disukai oleh Allah Swt (Khalid Amru, 2006).

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa lafaz zikir mengandung arti yang sangat besar sebagai penghubung dan sebagai sarana untuk seseorang lebih dekat dengan Allah, melalui zikir yang dilakukan dengan mengucapkan nama-nama Allah, mensucikan Allah, mengakui keesaan Allah serta meyakini bahwa dengan mengingat Allah hati akan senantiasa tenang dan damai.

4) Bentuk-bentuk dalam Melakukan Zikir

- a. Zikir hati adalah cara berzikir dengan cara bertafakur dengan hati, memikirkan keagungan dan kebesaran ciptaan Allah agar timbul dalam diri manusia untuk selalu mengingat dan

kembali kepada-Nya. Apa yang dipikirkan harus diyakini dengan hati dan jiwa, jangan sampai hati lalai untuk selalu mengingat Allah sehingga bisikan syaitan dapat melalaikan manusia. Rasulullah saw menghendaki agar umatnya menjadi umat yang hatinya terpaut dengan Allah swt, dalam setiap keadaan dan selalu menyebut dan mengingat Allah swt.

- b. Zikir dengan lisan adalah zikir yang diucapkan melalui perkataan, dalam menyebut kalimat-kalimat yang baik (*thoyib*).
- c. Zikir perbuatan adalah iman dan takwa, yaitu zikir yang disertai dengan bukti iman dalam menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya sebagai bentuk cinta dan ketaatan seseorang sebagai hamba Allah swt (Wulur Meisil, 2015).

5) Proses Aktivitas Zikir

Untuk melakukan zikir yang efektif harus melakukannya paling sedikit ketentuan taat aturan dalam berdzikir agar benar-benar membuat jiwa kita aman dan tentram. 1). Niat Karena Allah SWT. *Khusyu* atau Ikhlas. 2). Bertawakal kepada Allah

SWT. 3). Menjalani perintah dan meninggalkan larangan ajaran agama. 4). Khusuk. 5). Tawadhu. 6). Bersih dari hadast dan najis dan 7). Mudawamah (terus menerus).

Bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut:

- a. Membaca tasbih (*subhanallah*) yang mempunyai arti Maha Suci Allah.
- b. Membaca tahmid (*alhamdulillah*) yang bermakna segala puji bagi Allah.
- c. Membaca tahlil (*la illaha illallah*) yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.
- d. Membaca takbir (*Allahu akbar*) yang berarti Allah Maha Besar.
- e. Membaca Hauqalah (*la haula wala quwwata illa billah*) yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
- f. Hasballah (*Hasbiallahu wani'mal wakil*) yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.
- g. Istighfar (*Astaghfirullahal adzim*) yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang maha agung.

h. Membaca lafadz *baqiyatussalimah* (*subhanllah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu akbar*) yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar. Dilanjutkan dengan doa selamat dan doa keselamatan dunia akhirat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manusia terhadap Tuhan Sang Pencipta Alam (Munir Samsul Amin & Al-Fandi Haryanto, 2016).

B. Kondisi Santri Baru

1. Pengertian Santri Baru dan Pondok Pesantren

Santri baru merujuk kepada murid atau pelajar yang baru memulai pendidikan mereka di sebuah pondok pesantren. Istilah "santri" sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti pelajar atau murid, khususnya yang menimba ilmu agama Islam di pesantren. Berikut beberapa poin terkait pengertian santri baru:

a. Pendidikan dan Pembelajaran

Santri baru adalah siswa yang baru bergabung dan memulai proses pendidikan di pesantren, biasanya mengikuti program

pembelajaran yang mencakup ilmu agama seperti tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, dan bahasa Arab, serta ilmu umum sesuai dengan kurikulum yang ada di pesantren tersebut.

Pendidikan dan pembelajaran bagi santri baru di pesantren mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk memberikan dasar yang kuat dalam ilmu agama, karakter, dan keterampilan hidup. Berikut adalah rincian dari pendidikan dan pembelajaran santri baru:

1) Ilmu Agama

Santri baru akan memulai studi mereka dengan fokus utama pada ilmu agama Islam, yang meliputi:

- a) Tafsir Al-Quran mempelajari makna dan interpretasi ayat-ayat Al-Quran.
- b) Hadis memahami dan menghafal perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW.
- c) Fiqh belajar tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah,

muamalah (interaksi sosial), dan akhlak.

- d) Tauhid mempelajari konsep ketauhidan (keesaan Allah) dalam Islam.
- e) Akhlaq pendidikan mengenai etika dan moral dalam Islam.

2) Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam literatur Islam klasik, sehingga santri baru akan belajar:

- a) Nahwu dan Sharaf tata bahasa Arab dan perubahan bentuk kata.
- b) Kosa Kata meningkatkan penguasaan kosakata Arab.
- c) Percakapan latihan berbicara dalam bahasa Arab untuk komunikasi sehari-hari.

3) Pendidikan Umum

Banyak pesantren juga mengajarkan mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum nasional, seperti:

- a) Matematika
- b) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- c) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- d) Bahasa Indonesia
- e) Sejarah

4) Pengembangan Karakter

Pesantren menekankan pembentukan karakter yang baik melalui berbagai kegiatan, antara lain:

- a) Disiplin mematuhi jadwal harian yang ketat untuk shalat, belajar, dan kegiatan lainnya.
- b) Mandiri belajar mengurus diri sendiri dan membantu pekerjaan asrama.
- c) Tanggung Jawab menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik.
- d) Kebersamaan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman santri lain.

5) Ekstrakurikuler

Untuk mendukung pengembangan keterampilan dan minat, santri baru juga dapat mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti:

- a) Olahraga sepak bola, bulu tangkis, pencak silat, dll.
- b) Kesenian musik, kaligrafi, drama, dll.
- c) Organisasi bergabung dalam organisasi santri untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

6) Metode Pembelajaran

Pembelajaran di pesantren menggunakan berbagai metode yang mencakup:

- a) Halaqah diskusi kelompok kecil di bawah bimbingan seorang ustadz.
- b) Sorogan metode pembelajaran di mana santri membaca kitab kepada ustadz dan mendapat koreksi langsung.
- c) Bandongan metode di mana ustadz membacakan kitab di depan kelas, dan santri mencatat serta memahami penjelasan.

7) Kegiatan Harian

Rutinitas harian santri biasanya meliputi:

- a) Shalat berjamaah dilaksanakan lima waktu di masjid.
- b) Mengaji membaca dan menghafal Al-Quran setiap hari.
- c) Belajar kelas diadakan pada pagi hingga sore hari.
- d) Kegiatan sore ekstrakurikuler atau kegiatan fisik.
- e) Malam hari belajar mandiri dan pengajian malam.

8) Pembinaan Spiritual

Santri baru juga mendapatkan pembinaan spiritual melalui:

- a) Dzikir dan wirid praktik rutin untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- b) Pengajian kajian rutin tentang berbagai aspek kehidupan Islam.
- c) Mabait (Malam Bina Iman dan Takwa) kegiatan menginap di masjid untuk meningkatkan keimanan.

Pendidikan dan pembelajaran santri baru di pesantren tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama dan umum,

tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial yang beragam.

b. Adaptasi Lingkungan

Sebagai santri baru mereka perlu beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk aturan-aturan pesantren, kehidupan asrama, dan kegiatan rutin yang berbeda dengan sekolah umum.

Adaptasi lingkungan bagi santri baru di pesantren adalah proses penting yang melibatkan penyesuaian dengan berbagai aspek kehidupan yang berbeda dari yang mungkin pernah mereka alami sebelumnya.

Berikut adalah beberapa aspek adaptasi lingkungan yang perlu dilakukan oleh santri baru:

1) Penyesuaian dengan Aturan Pesantren

- a) Kedisiplinan pesantren biasanya memiliki aturan yang ketat mengenai waktu shalat, belajar, dan aktivitas sehari-hari. Santri baru perlu belajar

untuk mematuhi jadwal yang sudah ditetapkan.

- b) Kepatuhan terhadap Aturan mematuhi aturan-aturan seperti larangan membawa alat elektronik, berpakaian sesuai dengan ketentuan, dan menjaga kebersihan asrama.

2) Kehidupan Asrama

- a) Berbagi Ruang santri baru harus belajar berbagi ruang tinggal dengan teman-teman lain dalam satu kamar atau asrama, yang membutuhkan toleransi dan kerja sama.
- b) Tugas Harian mengikuti tugas-tugas harian seperti membersihkan kamar, menjaga kebersihan lingkungan, dan tugas piket.

3) Interaksi Sosial

- a) Membentuk Pertemanan Baru
Beradaptasi dengan lingkungan sosial baru, berkenalan dan membentuk hubungan baik dengan sesama santri, senior, dan pengajar.

b) Kerjasama dalam Kegiatan

Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok seperti diskusi, praktek ibadah, dan ekstrakurikuler yang membutuhkan kerjasama dan koordinasi.

4) Kegiatan Keagamaan

a) Shalat berjamaah mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid atau musala pesantren

b) Pengajian dan dzikir berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian, dzikir, dan wirid yang dilakukan secara rutin.

5) Metode Belajar yang Baru

a) Halaqah dan sorogan memahami dan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang mungkin berbeda dari sekolah umum, seperti halaqah dan sorogan.

b) Menghafal dan membaca kitab melatih diri untuk menghafal dan membaca kitab kuning (kitab klasik

Islam) yang merupakan bagian penting dari kurikulum pesantren.

6) Aktivitas Ekstrakurikuler

- a) Pengembangan minat dan bakat mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat, seperti olahraga, seni, dan organisasi santri.
- b) Kegiatan sosial terlibat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, kerja bakti, dan program pengabdian masyarakat.

7) Kehidupan Mandiri

- a) Mengurus diri sendiri, belajar untuk mandiri dalam mengurus keperluan pribadi seperti mencuci pakaian, menjaga kebersihan diri, dan mengatur keuangan.
- b) Menghadapi rindu kampung halaman dengan mengatasi perasaan rindu kampung halaman dan keluarga, dengan membangun hubungan yang

erat dengan teman-teman dan mengisi waktu dengan kegiatan positif.

8) Kesehatan dan Kebugaran

- a) Menjaga kesehatan beradaptasi dengan pola makan dan gaya hidup yang sehat, menjaga kebugaran dengan berolahraga, dan memastikan kebersihan diri dan lingkungan.
- b) Mengatasi stres belajar cara mengatasi stres dan tekanan dari lingkungan baru melalui kegiatan relaksasi, ibadah, dan dukungan dari teman dan guru.

Adaptasi lingkungan bagi santri baru adalah proses yang kompleks dan membutuhkan waktu. Dukungan dari pengajar, senior, dan teman-teman santri lainnya sangat penting untuk membantu mereka melalui masa transisi ini dengan sukses. Pesantren seringkali memiliki program orientasi atau pembinaan awal untuk membantu santri baru beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

c. Kedisiplinan dan Kehidupan Sehari-hari

Kehidupan di pesantren biasanya lebih disiplin dengan jadwal yang ketat untuk belajar, beribadah, dan kegiatan lainnya. Santri baru harus menyesuaikan diri dengan rutinitas ini, termasuk bangun pagi untuk shalat subuh berjamaah, mengikuti kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kedisiplinan dan kehidupan sehari-hari di pesantren (pondok pesantren) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter santri (murid) yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan berdisiplin tinggi. Berikut adalah gambaran umum mengenai kedisiplinan dan kehidupan sehari-hari di pesantren.

1) Kedisiplinan di Pesantren

- a) Kepatuhan terhadap jadwal
- b) Tata tertib dan aturan
- c) Pengawasan dan pembinaan

2) Kehidupan sehari-hari di pesantren

- a) Kegiatan spiritual
- b) Kegiatan belajar

- c) Kegiatan ekstrakurikuler
 - d) Kehidupan sosial dan gotong royong
 - e) Pembentukan karakter
- 3) Manfaat kedisiplinan di pesantren
- a) Membangun karakter
 - b) Kedisiplinan spiritual
 - c) Kedisiplinan akademik
- d. Pembentukan Karakter

Selain pendidikan akademik dan agama, santri baru juga dilatih untuk memiliki akhlak yang baik, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Pembentukan karakter di pesantren adalah salah satu tujuan utama dari sistem pendidikan di lembaga tersebut. Pesantren memiliki metode dan pendekatan yang khas dalam membentuk karakter santri agar menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pembentukan karakter di pesantren:

- 1) Kedisiplinan tanggung jawab

- 2) Kepatuhan terhadap nilai-nilai agama
- 3) Kemandirian
- 4) Nilai kebersamaan dan gotong royong
- 5) Pembentukan akhlak mulia
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Pendidikan karakter terpadu

e. Interaksi Sosial

Santri baru akan berinteraksi dengan santri lainnya yang berasal dari berbagai latar belakang, sehingga mereka belajar untuk hidup dalam keragaman dan mempererat tali persaudaraan serta kerjasama. Interaksi sosial santri baru di pesantren merupakan salah satu aspek penting dalam adaptasi dan integrasi mereka ke dalam kehidupan pesantren. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan dan mekanisme yang dirancang untuk membantu santri baru merasa diterima, memahami lingkungan baru, dan membangun hubungan yang positif dengan sesama santri dan staf pesantren. Berikut adalah beberapa cara bagaimana interaksi sosial santri baru terbentuk di pesantren:

- 1) Orientasi dan pengenalan lingkungan
- 2) Kegiatan kelompok
- 3) Pendampingan oleh santri senior
- 4) Kegiatan keagamaan bersama
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler dan sosial
- 6) Penggunaan fasilitas bersama
- 7) Peran pengasuh dan staf pesantren
- 8) Program khusus santri baru

Menjadi santri baru di pesantren merupakan pengalaman yang unik dan menantang, tetapi juga memberikan banyak manfaat dalam hal pendidikan agama, pembentukan karakter, dan pengembangan diri secara keseluruhan.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berbasis asrama, di mana para santri (murid) tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai atau ustadz (guru agama). Pesantren menekankan pendidikan agama Islam, tetapi banyak pesantren yang juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Pondok pesantren, sering disebut sebagai pesantren, adalah lembaga pendidikan tradisional Islam di Indonesia yang memiliki ciri khas dalam metode pengajaran dan

lingkungan pendidikan. Pesantren memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam perkembangan pendidikan dan penyebaran Islam di Indonesia. Berikut adalah pengertian dan beberapa aspek penting dari pondok pesantren:

a. Ciri-ciri Pondok Pesantren

- 1) Kyai sebagai pimpinan pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai, yang berperan sebagai pemimpin spiritual dan pengajar utama. Kyai memiliki otoritas penuh dalam pengelolaan dan pengajaran di pesantren.
- 2) Asrama santri tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren. Asrama ini menjadi tempat tinggal, belajar, dan berinteraksi bagi para santri.
- 3) Pendidikan agama kurikulum utama di pesantren adalah pendidikan agama Islam, termasuk studi Al-Qur'an, hadis, fiqh, tafsir, dan bahasa Arab.
- 4) Pengajian kitab kuning kitab kuning, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab, merupakan bahan ajar utama dalam

pendidikan di pesantren. Pengajian kitab kuning dilakukan secara rutin.

- 5) Shalat berjamaah kegiatan shalat berjamaah lima waktu merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh santri dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di pesantren.
- 6) Kehidupan kolektif santri hidup bersama dalam komunitas yang menekankan kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu.

b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

- 1) Pendidikan agama menyediakan pendidikan agama Islam yang mendalam untuk membentuk santri yang beriman dan bertakwa.
- 2) Pembentukan karakter membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.
- 3) Penyebaran ilmu menyebarkan ilmu agama dan pengetahuan kepada masyarakat melalui dakwah dan pendidikan.

- 4) Pengembangan diri mengembangkan potensi dan bakat santri dalam berbagai bidang, termasuk akademik, keterampilan, dan seni.
- 5) Pembinaan sosial membangun solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan santri, serta mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.

c. Jenis-jenis Pondok Pesantren

- 1) Salafiyah (Tradisional): Pesantren yang fokus pada pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan metode pengajian tradisional.
- 2) Khalafiyah (Modern): Pesantren yang mengadopsi kurikulum pendidikan modern, menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum.
- 3) Pesantren Terpadu: Pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan umum, dan keterampilan dalam satu kurikulum yang holistik.

d. Kehidupan di Pondok Pesantren

- 1) Rutinitas Harian: Kegiatan harian di pesantren meliputi shalat berjamaah, pengajian, belajar di kelas, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler: Pesantren sering menyediakan berbagai kegiatan tambahan seperti olahraga, seni, pramuka, dan keterampilan lainnya.
- 3) Interaksi Sosial: Santri belajar untuk hidup bersama, bekerja sama, dan saling membantu dalam lingkungan asrama.

e. Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah, pembinaan sosial, dan pengembangan komunitas. Pesantren membantu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan sistem pendidikan yang khas dan lingkungan

yang mendukung, pondok pesantren terus menjadi lembaga yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda di Indonesia.

2. Karakteristik Santri Baru

Karakteristik santri baru di pesantren dapat bervariasi tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan usia mereka. Namun, ada beberapa karakteristik umum yang sering ditemui di kalangan santri baru saat mereka mulai menyesuaikan diri dengan kehidupan di pesantren. Berikut adalah beberapa karakteristik tersebut:

a. Adaptasi dan Penyesuaian

Santri baru sering merasa canggung atau gugup karena mereka memasuki lingkungan baru dengan aturan dan budaya yang berbeda. Mereka mungkin lebih bergantung pada pengajaran dan bantuan dari santri senior dan pengasuh dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

b. Semangat Belajar

Banyak santri baru datang dengan semangat dan antusiasme tinggi untuk belajar

ilmu agama dan umum. Mereka biasanya terbuka dan siap menerima bimbingan serta pengajaran dari kyai, ustadz, dan pengasuh.

c. Kepatuhan dan Ketaatan

Santri baru cenderung berusaha keras untuk mematuhi aturan dan tata tertib pesantren, meskipun mungkin memerlukan waktu untuk sepenuhnya memahami dan menyesuaikan diri. Mereka mulai belajar untuk disiplin dalam menjalankan rutinitas harian, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan belajar.

d. Kehidupan Sosial

Santri baru biasanya berusaha membentuk persahabatan dengan teman-teman seangkatan dan belajar untuk berinteraksi dengan santri lainnya. Mereka mulai menyesuaikan diri dengan kehidupan kolektif di asrama, berbagi fasilitas, dan menjalani kegiatan bersama.

e. Tantangan Emosional dan Psikologis

Banyak santri baru mengalami rasa rindu rumah, terutama jika mereka tinggal jauh dari keluarga untuk pertama kalinya. Proses

adaptasi bisa menimbulkan stres dan tekanan, namun ini biasanya berkurang seiring waktu saat mereka mulai merasa lebih nyaman dan akrab dengan lingkungan pesantren.

f. Perkembangan Spiritual

Mereka biasanya memiliki motivasi yang kuat untuk mendalami ilmu agama dan meningkatkan spiritualitas. Santri baru berusaha untuk disiplin dalam menjalankan ibadah harian seperti shalat lima waktu, mengaji, dan dzikir.

g. Kemandirian

Santri baru mulai belajar untuk mandiri, seperti mengurus kebutuhan pribadi, merapikan tempat tidur, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Mereka mulai memahami pentingnya tanggung jawab pribadi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

h. Pengembangan Diri

Santri baru sering kali mencoba berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, seperti olahraga, seni, atau pramuka. Mereka

diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pesantren yang membantu dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial.

i. Bimbingan dan Pengawasan

Santri baru menerima bimbingan dari santri senior yang membantu mereka dalam memahami dan menjalani kehidupan pesantren. Pengasuh dan staf pesantren memberikan pengawasan dan bimbingan untuk memastikan santri baru menyesuaikan diri dengan baik.

j. Interaksi dengan Pengasuh dan Ustadz

Santri baru membangun hubungan dengan pengasuh yang sering menjadi figur otoritas dan pendukung utama dalam adaptasi mereka. Mereka berinteraksi dengan ustadz dalam proses belajar-mengajar, mendapatkan ilmu dan nasihat yang membantu dalam perkembangan akademis dan spiritual.

Karakteristik-karakteristik ini menunjukkan bahwa santri baru berada dalam fase adaptasi yang penting. Mereka belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, membangun hubungan sosial yang baru, dan mengembangkan

kedisiplinan serta kemandirian. Dengan bimbingan yang tepat, santri baru dapat berkembang menjadi individu yang lebih matang, berpengetahuan, dan berakhlak mulia

3. Masalah-masalah Santri Baru

Santri baru di pesantren sering menghadapi berbagai masalah dan tantangan selama proses adaptasi mereka. Berikut adalah beberapa masalah yang umum terjadi kepada santri baru dan cara-cara untuk mengatasinya:

a. Rasa Rindu Rumah (Homesickness)

Santri baru sering merasa rindu rumah karena berpisah dengan keluarga dan berada di lingkungan yang baru. Sehingga solusi yang bisa di berikan di antaranya memberikan dukungan emosional melalui bimbingan dari pengasuh dan santri senior. Mengajak santri baru untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang menarik untuk mengalihkan perhatian dari rasa rindu rumah. Memberikan kesempatan kepada santri untuk berkomunikasi dengan keluarga secara berkala.

b. Kesulitan Menyesuaikan Diri dengan Jadwal dan Aturan Baru

Santri baru mungkin merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan jadwal harian yang ketat dan aturan yang berbeda dari yang mereka kenal. Sehingga solusi yang dapat diberikan yaitu memberikan pendampingan khusus selama beberapa minggu pertama untuk membantu mereka memahami dan mengikuti jadwal. Memperkenalkan aturan dan jadwal secara bertahap untuk mengurangi beban adaptasi.

c. Tekanan Akademik dan Spiritual

Beban belajar yang berat, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum, bisa menjadi sumber tekanan bagi santri baru. Solusinya adalah menyediakan bimbingan belajar tambahan dan waktu konsultasi dengan ustadz atau guru. Mengajarkan teknik pengelolaan stres dan memberikan waktu istirahat yang cukup.

d. Konflik Sosial dengan Santri Lain

Konflik sosial bisa terjadi akibat perbedaan latar belakang, kebiasaan, atau kepribadian antara santri baru dan santri lain. Solusinya adalah menyediakan mediasi dan bimbingan dari pengasuh atau ustadz untuk menyelesaikan konflik. Mengadakan kegiatan yang memperkuat kebersamaan dan membangun rasa saling menghormati.

e. Kesulitan dalam Kehidupan Mandiri

Santri baru mungkin kesulitan dalam mengurus kebutuhan pribadi seperti mencuci pakaian, menjaga kebersihan, dan mengatur waktu. Solusinya memberikan pelatihan dasar tentang kemandirian dan tanggung jawab pribadi. Santri senior dapat membantu membimbing santri baru dalam mengurus kebutuhan sehari-hari.

f. Kurangnya Pemahaman tentang Nilai dan Tradisi Pesantren

Santri baru mungkin belum sepenuhnya memahami nilai, budaya, dan tradisi pesantren. Solusinya adalah mengadakan program

orientasi yang menyeluruh untuk memperkenalkan nilai-nilai dan tradisi pesantren. Memberikan penjelasan yang konsisten dan mendalam tentang nilai-nilai pesantren selama kegiatan sehari-hari.

g. Isolasi atau Kesulitan Membuat Teman Baru

Beberapa santri baru mungkin merasa terisolasi atau kesulitan dalam membangun hubungan sosial. Solusinya adalah mengadakan berbagai kegiatan sosial dan rekreasi yang melibatkan semua santri untuk membangun ikatan sosial. Pengasuh atau santri senior dapat melakukan pendekatan personal untuk membantu santri baru merasa lebih diterima.

h. Masalah Kesehatan

Santri baru bisa mengalami masalah kesehatan akibat perubahan lingkungan, pola makan, atau stres. Solusinya adalah menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin dan fasilitas medis yang memadai di pesantren. Memberikan edukasi tentang kesehatan dan kebersihan kepada santri baru.

i. Adaptasi dengan Pola Makan Baru

Pola makan di pesantren mungkin berbeda dengan yang biasa mereka konsumsi di rumah, yang bisa menyebabkan masalah penyesuaian. Solusinya memastikan makanan yang disediakan memenuhi kebutuhan gizi santri. Memberikan beberapa pilihan menu untuk menyesuaikan dengan selera dan kebutuhan santri.

Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, masalah-masalah yang dihadapi oleh santri baru dapat diatasi, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik dan menikmati kehidupan di pesantren.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Zahrotun Nisa yang berjudul. “Implementasi Metode Zikir Pada Santri ”

Dzikir secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab *dzakara*, artinya mengingat, mengenang, memperhatikan, mengambil pelajaran, mengerti atau mengenal. Sedangkan menurut terminologi zikir sering diartikan sebagai suatu amal ucapan atau amal qauliyah melalui bacaan-bacaan

tertentu untuk mengingat Allah. Dalam hal ini, Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang menerapkan dzikir sebagai salah satu metode penyembuhan bagi santrinya yang dalam kondisi yang tidak baik. Dzikir disini digunakan sebagai obat penenang agar para santri hatinya menjadi tenang, tentram dan aman dengan mengingat Allah, maka para santri akan segera sembuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Menyebutkan metode terapi dzikir yang digunakan terhadap santri gangguan jiwa di Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang, 2. Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode dzikir pada santri gangguan jiwa di Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang, 3. Implikasi dzikir terhadap kondisi santri di Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang.

Hasil penelitian di Padepokan Tahfidhul Qur'an Ibnu Rusydi Jombang menunjukkan bahwa: (1) Metode Terapi Dzikir Yang Digunakan Terhadap kondisi santri yaitu dengan menggunakan dua metode dzikir, yaitu metode komunikasi langsung dan metode kelompok. (2) Implementasi

Metode Dzikir pada kondisi Santri ada dua tahap yaitu: Pertama, ketika santri masuk pertama kali di PTQ Ibnu Rusydi Jombang, maka santri tersebut diajak kiai untuk berdzikir dengan membaca surat al-Ikhlas 3 kali, al-Falaq 1 kali, an-Nash 1 kali dan al-Fatihah 7 kali. Kedua, membaca dzikir setelah selesai sholat fardhu, khususnya sholat dhuhur kemudian dilanjutkan dengan dzikir membaca al-Qur'an secara bersama-sama sampai menunggu waktu ashar tiba. (3) Implikasi Dzikir Terhadap suasana Santri yaitu efek setelah melakukan terapi dzikir setiap hari melalui bacaan al-Qur'an, santri sudah mulai menampakkan kesembuhannya dan berperilaku layaknya orang yang normal serta sebagian santri yang sudah sembuh dapat mengikuti program tahfidz.

Adapun persamaan pada penelitian Zahrotu Nisa dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang zikir. Adapun perbedaan pada penelitian Zahraton Nisa membahas tentang metode dan kondisi suasana pada santri sedangkan penulis yang akan diteliti yaitu menurunkan hal yang tidak nyaman pada santri

2. Skripsi yang di tulis oleh Sukarni. *“Dzikir dan Doa Bagi Ketenangan Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”*

Penelitian ini berjudul “Dzikir dan Doa bagi Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung” yang dilatarbelakangi pelaksanaan dzikir dan doa sebagai media bagi ketenangan jiwa santri, sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan dzikir dan doa bagi ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung?. dan Bagaimana implikasi dzikir dan doa bagi kehidupan pribadi dan masyarakat di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”?.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan dzikir dan doa bagi kondisi santri di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar

Lampung dan impikasi dari pelaksanaan dzikir dan doa tersebut dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Pelaksanaan zikir dan do'a di pondok Pesantren As Salafiyah Desa Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari Rabu malam Kamis. Sebelum pengajian santri dianjurkan untuk berwudhu, tadarus Al Qur'an dan bersalaman antar santri, kemudian santri mendengarkan ceramah. Adapun dalam pelaksanaan dzikir dan d'oa diawali dengan pembacaan syahadat, hadoroh, mujahadah, tahli dan doa. Dzikir dan doa yang dilakukan di di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung berimplikasi bagi kehidupan pribadi dan masyarakat khususnya para santri yaitu menumbuhkan jiwa menjadi tenang, menumbuhkan kesabaran dalam menghadapi masalah dan cobaan, menumbuhkan hidup optimis dan penuh harap sehingga tidak mudah berputus asa dan menumbuhkan rasa dekat dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukarni yaitu membahas mengenai kondisi baru santri di pondok pesantren as salafiyah keluarahan srengsem kecamatan panjang ota bandar lampung, sedangkan penulis membahas mengenai stres pada santri baru di pondok pesantren fathun mubarak patahoni kecamatan sijnjai selatan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukarni yaitu sama-sama membahas tentang dzikir.

3. Skripsi yang ditulis oleh Luluk Megawati yang berjudul, *“Peran Dzikir Dalam Memperbaiki kondisi baru Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo”*.

Untuk mengatasi santri di Pondok Pesantren Putri AlAmin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo yang merasakan putus asa, kurangnya kesabaran, ikhlasan, pikiran tidak tentram dan gelisah tidak menentu.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Untuk mendeskripsikan upaya Pondok Pesantren Putri Al-amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo dalam

memperbaiki suasana baru santri. (2) Mendeskripsikan proses dzikir di Pondok Pesantren Al-amin Ponorogo dalam memperbaiki suasana baru santri. (3) Untuk menjelaskan hasil dari dzikir di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo dalam memperbaiki suasana baru santri.

Hasil pada penelitian ini yaitu: memperbaiki suasana baru menjadi tenang, menumbuhkan jiwa sabar dalam menghadapi masalah atau ujian, menumbuhkan jiwa optimis tidak mudah berputus asa, menumbuhkan rasa dekat dengan Allah disetiap kehidupan, mempercayai bahwa dalam keadaan selalu aman, dan mempercayai bahwa Allah SWT selalu ada.

Perbedaan pada penelitian Lulut Megawati yaitu membahas tentang peran dan memperbaiki suasana baru santri, sedangkan penulis yang akan meneliti membahas tentang aktivitas dan menurunkan stres pada santri. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang zikir dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi *interpretative* yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman, “sebagai sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari”. Fenomenologi dalam pelaksanaannya berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tatanan “keyakinan” individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam memahami dan mempelajari harus didasari oleh sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami fenomena tersebut secara langsung (*first hand experience*). Dapat dikatakan pula, penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara

psikologis dari suatu pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi dalam hal pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih menekankan pada teknik analisis yang mendalam yakni mengkaji masalah secara

kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat dari masalah lainnya. Penelitian kualitatif diajukan untk memahami kejadian-kejadian sosial dan sudut pandang partisipan.(Sugiyono, 2018)

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan pembahasan mengenai aktivitas zikir dan kondisi santri. Dimaksud dengan aktivitas zikir adalah tata cara yang dilakukan lisan yang dibarengi dengan hati dalam mengingat kebesaran Allah dengan mengucapkan lafaz-lafaz agar dapat memperbaiki suasana baru pada seseorang. Adapun yang dimaksud dengan mengondisikan suasana santri baru di pesantren adalah proses penting yang membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru, merasa nyaman dan membangun hubungan positif dengan sesama santri serta staf pesantren. Pada penelitian ini yang akan diteliti dan dikaji adalah aktivitas zikir, selain itu juga akan diteliti dan dikaji pula faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas zikir dalam mengondisikan suasana santri baru. Dimana peneliti ini khusus meneliti santri baru di pondok pesantren Fathun Mubarak Patahoni Kecamatan Sinjai Selatan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian adalah di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Kecamatan Sinjai Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sejak dikeluarnya izin penelitian, selama kurang lebih 5 bulan yaitu bulan Maret-Juni 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian terdapat subjek penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin di teliti dan diamati oleh penulis. Berdasarkan dari judul yang akan diteliti yang menjadi subjek penelitian adalah santri baru putri, pembina dan ustadzah yang berada di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.

2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri

Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patahoni
Kecamatan Sinjai Selatan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengelola data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Observasi yaitu kegiatan sehari-hari seseorang dengan memakai panca indera utamanya mata sebagai alat yang utama di samping indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Jadi, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penginderaan.

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi nonpartisipan untuk mencari dan mengumpulkan

bahan-bahan melalui pengamatan yang berkaitan dengan aktivitas zikir dalam mengondisikan suasana baru pada santri baru. Peneliti dapat menggunakan tehnik observasi untuk mengumpulkan data, memungkinkan peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui status lokasi penelitian, kondisi geografis lokasi penelitian, dan peneliti dapat mendapatkan informasi aktivitas zikir yang diberikan oleh santri dan ustadzah di pesantren.

b. Wawancara

Esterbeg sebagaimana yang sudah di sadur oleh Sugiyono, mendefinisikan interview adalah *“A meeting of two person to exchange information and idea through questio and responses, resulting in communicatoin and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018).

Teknik wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Adapun data yang ingin didapatkan melalui wawancara yaitu bagaimana aktivitas zikir dalam mengondisikan suasana baru pada santri baru, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari aktivitas zikir dalam mengondisikan Suasana Baru pada santri Baru. Adapun pihak yang ingin di wawancarai melalui teknik pengumpulan data adalah pembina dan santri pondok pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, paung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018).

F. Instrumen penelitian

Menjelaskan mengenai instrumen penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri. oleh sebab itu, penulis sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dalam melakukan

validasi yaitu penulis sendiri, dengan melakukan evaluasi seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Akan tetapi dalam penelitian ini juga dapat menggunakan instrumen penelitian berupa lampiran observasi, lampiran wawancara, dan dokumentasi yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan observasi.

1. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan alat panca indera mata dan pendengaran yang berisi hal-hal yang ingin diteliti.
2. Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara yaitu alat tulis menulis *handphone* untuk merekam apa yang dikatakan oleh subjek yang diteliti, serta daftar pernyataan.
3. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu alat seperti *handpone*, catatan atau agenda, dan buku-buku.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk

mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Suharyat Yayat, 2022).

Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumberdata yang sama. peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak (Sugiyono, 2018).

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, setelah peneliti memperoleh seluruh data dari berbagai sumber yakni dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, kemudian peneliti melakukan tahapan awal dalam menganalisis data yaitu mereduksi data. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan mereduksi data. Hal ini akan penulis gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang penulis baik dari pembina pesantren dan santri di pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang fungsinya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, meringkas dan menyederhanakan data yang kompleks. Selain itu, dapat juga disajikan

dalam bentuk gambar, grafik, dan tabel agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memperkuat data hasil penelitian. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan dan menyusun data-data yang ditemukan di lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penyajian data juga memudahkan peneliti dalam memperoleh data pada saat dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, kemudian dikaji secara berulang-ulang agar diperoleh penarikan kesimpulan yang mantap dan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah peneliti mendapatkan semua data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mengambil inti

dari aktivitas zikir dalam mengondisikan suasana baru pada santri baru di pondok pesantren untuk disimpulkan secara singkat dan padat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fathun Mubarak

Pondok Pesantren Darul Istiqamah didirikan oleh K.H. Ahmad Marzuki Hasan pada tahun 1969 di Maccopa Kabupaten Maros dan diresmikan pada tahun 1970 dengan menggunakan Yayasan Pembina Dakwah Islamiyah (YPDI) sebagai payung hukumnya. Pesantren Darul Istiqamah yang berlokasi di Maccopa Kab. Maros dijadikan sebagai Pondok Pesantren Pusat, sehingga saat ini dikenal sebagai Pesantren Darul Istiqamah Pusat Maccopa Maros. Pada awal berdirinya Pesantren Darul Istiqamah Maccopa Maros hanya memiliki ± 7 (tujuh) orang santri dengan menjadikan gubuk bambu sebagai asrama pemondokannya.

Pada tahun 1978 K.H. Ahmad Marzuki Hasan (Alm) melebarkan sayap dakwahnya ke daerah sinjai dengan mendirikan Pesantren Darul Istiqamah Cabang Puce'e (tahun 1979), kemudian pada tahun 1980 beliau memilih menetap dan mendirikan Pesantren Darul Istiqamah Jurusan Syari'ah di Jalan Bulu Tanah Kelurahan Bongki

Kabupaten Sinjai. Beliau juga membangun mesjid-mesjid yang berada di Sinjai. Disamping dari pada itu, seiring berjalannya waktu beliau juga mendirikan beberapa cabang pesantren yang dipimpin oleh beberapa alumni yang beliau kader sendiri. Diantaranya cabang Lappa'e (1981), cabang Patohoni (1997), cabang Biroro (1997), dan cabang Tongke-Tongke (1997).

Pada tahun 2019 Ustadz Nasrullah Nonci bersama istrinya Andi Rahma Khalik mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di kampung halamannya yang berada di dusun patohoni Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan guna untuk melebarkan syiar-syiar Islam yang ada di pelosok-pelosok desa. Pada tahun pertama santrinya berjumlah 17 orang dengan santri putri 10 orang dan santri putra 7 orang dan juga pembina berjumlah 4 orang yang merupakan alumni santri Darul Istiqamah. (File Pondok Pesantren Fathun Mubarak)

2. Profil Pondok Pesantren Fathun Mubarak

Nama Yayasan	: Y.P Fathun Mubarak
Status Tanah	: Nasrullah Nonci, S.Pd.I, M.Pd
Status Tanah	: Milik
Didirikan	: April 2019

Diresmikan	: Agustus 2019
No. NPWP	: 93. 154538. 8-806.000
No Akte Notaris	: No. 23 /18/09/2019
Erwin Syukri, SH	
No. Ahu	: 0014007.ah.01.04 Thn
2019	
No. Sertifikat Tanah	: No. 4 NMR 339/1982-
7/10/1982	
No SK/NSPP	: 20431 Thn 2021
No. Nsp	: 500373070018
No. SKT/Kesbangpol	: No. 220 / 41. 14 /
BKBP	
Jumlah Pengurus	: 17 Orang
Jumlah Pembina	: 8 Orang
Jumlah Santri	: 129 Orang
Laki-Laki	: 51 Orang
Perempuan	: 78 Orang
Santri Akademi	: 50 Orang
Alamat	: Dusun Patohoni, Desa
	Palae, Kecamatan Sinjai
	Selatan, Kabupaten
	Sinjai, Provinsi Sulawesi
	Selatan

No. Rek Bri Sinjai : **5068 0104 251 553 3**
 No. Rek Bpd Sulselbar : **060 202 00000 4727 6**
 No. Rek BNI Sinjai : **113 186 46 24**
 No. Rek BSI Sinjai : **7216373566**
 No. HP : 081 341 596 253 / 08
 225 11111 36
 E-mail :
Fathunmubarak2@gmail.com

Sumber: File Pondok Pesantren Fathun Mubarak

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fathun Mubarak

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan (*centre of excellent*) generasi Qur'ani yang hafal Al-Qur'an, dan menjadi pusat kaderisasi guru Al-Qur'an profesional, berakidah benar sesuai *Salafus Shalih*. Berakhlak mulia, serta siap berdakwah dalam ketaatan dan kesabaran.

b. Misi

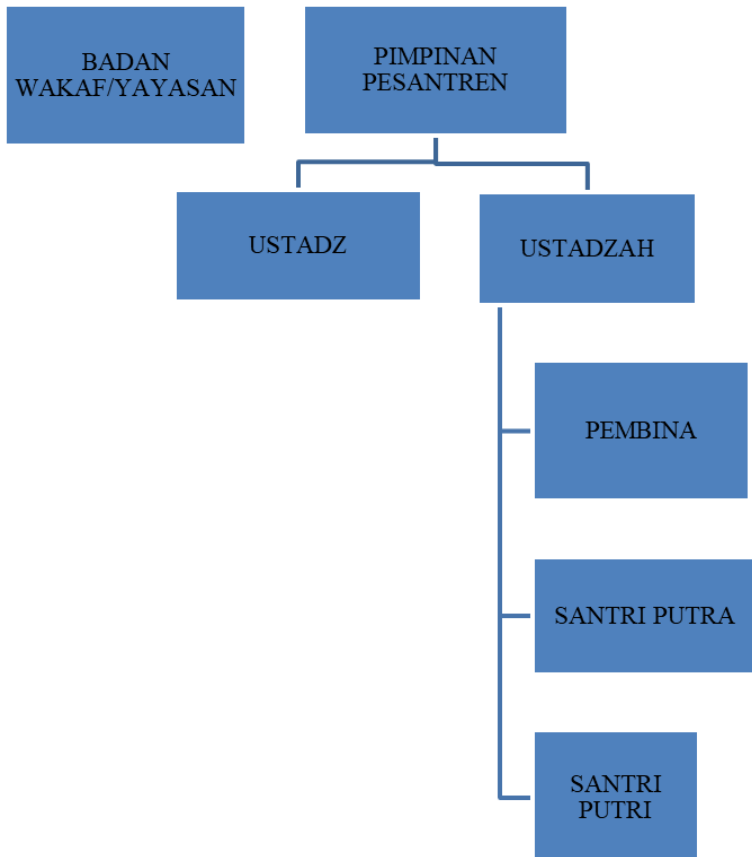
- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum pesantren yang berfokus pada Tahfidzul Qur'an.
- 2) Mencetak santri dan santriwati agar hafal Al-Qur'an, mempelajari tahsin dan tajwidnya serta paham tafsirnya.

- 3) Membina santri dan santriwati agar menjadi muslim dai/daiyah yang berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, agama dan negara.
- 4) Membina santri dan santriwati agar menjadi muslim dan muslimah yang shalih dan shalihah, yakni yang memiliki akidah yang benar, ber *Akhlakul Karimah*, berakal cerdas, serta memiliki fisik yang sehat dan kuat sebagai cermin dari kehidupan agar kelak menjadi pembawa dan pembela Al-Qur'an dan Sunnah. (Sumber: File Pondok Pesantren Fathun Mubarak)

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fathun Mubarak

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Sumber: File Pondok Pesantren athun Mubarak

5. Kurikulum Pondok Pesantren Fathun Mubarak

Kurikulum Pondok Pesantren Fathun Mubarak yaitu Kurikulum pesantren. Kurikulum Pesantren terintegrasi pada pagi dan siang tetapi lebih efektif dilaksanakan pada sore, malam dan subuh, yang ketiga materi mingguan berupa Halaqoh. Belajar Fiqhi, belajar Tahsin menggunakan Metode Al-Jazee serta kegiatan lain yang serupa. (Sumber: File Pesantren Fathun Mubarak Patohoni)

6. Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Fathun Mubarak

Tabel 6.1

Santri Putri Berdasarkan Angkatan

No	Keterangan	Jenis Kelamin	Santri Melaksanakan Aktivitas Zikir
1.	Angkatan I	P	10 Orang
2.	Angkatan II	P	10 Orang
3.	Angkatan III	P	17 Orang
4.	Angkatan IV	P	10 Orang
5.	Angkatan V	P	13 Orang
Jumlah		60 Orang	

Sumber : Ustadzah Pondok Pesantren Fathun
Mubarak

**7. Jumlah Ustadzah dan Pembina Santri Putri
Pondok Pesantren Fathun Mubarak**

Tabel. 7.1

Pembina Santri Putri

No	Keterangan	Jumlah
1	Ustadzah	1 Orang
2	Pembina	5 Orang
Jumlah		6 Orang

Sumber : Ustadzah Pondok Pesantren Fathun
Mubarak

**B. Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru
pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun
Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.**

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai dan sikap sebagai kegiatan yang dilakukan secara sengaja. Sedangkan zikir suatu ibadah yang dilakukan dengan menghadirkan hati, dan pikiran

semata-mata hanya kepada Allah serta menghadirkan ketenangan, dan lingkungan yang nyaman.

Penelitian tentang Aktivitas Zikir dalam mengondisikan suasana baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2023. Pada penelitian ini responden adalah 1 orang Pembina santri putri, 1 orang Ustadzah dan responden yang utama adalah 5 orang santri baru putri yang melakukan aktivitas Zikir.

Zikir adalah suatu ibadah yang sangat mulia dan di anjurkan agar terhindar dari perbuatan dosa. Berzikir dapat memberikan seseorang kekuatan yang positif agar dapat menghadapi berbagai masalah yang dialami oleh setiap manusia, salah satunya adalah zikir dapat memberikan suasana yang positif agar mampu mengurangi rasa khawatir secara berlebihan.

Hasil yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan berbagai tanggapan yang berbeda yang responden rasakan pada saat melaksanakan aktivitas zikir, dimana para santri menjelaskan bahwa zikir yang mereka laksanakan memberika respon positif pada dirinya masing-masing. Seperti yang dikatakan

narasumber selaku santri yang melaksanakan aktivitas zikir di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ummul Athya Zhamar, yang menyatakan bahwa:

”Untuk membangun ketentraman hati saya melakukan zikir agar dapat mengendalikan diri dari hal-hal negatif seperti selalu berfikir positif terhadap sesuatu dan mengurangi hal yang dapat membuat perasaan saya tidak baik supaya mengurangi rasa khawatir apalagi jika melakukan sesuatu yang dicintai oleh Allah yaitu berzikir yang dilakukan di waktu pagi dan sore”. (Wawancara Ummul Athaya Zhamar, 09 Juni 2023)

Disamping itu Nila Khaira Amalia juga menyatakan dalam wawancara bahwa:

“Aktivitas zikir yang saya lakukan dengan hanya berserah diri kepada Allah agar selalu berfikir positif dan dengan melakukan zikir dapat membuat hati terasa tenang dan dapat melakukan aktivitas sesuai dengan peraturan yang diterapkan di pesantren”. (Wawancara Nila Khaira Amalia, 08 Juni 2023)

Dari apa yang disampaikan oleh santri, peneliti menyimpulkan dari dua responden di atas bahwa aktivitas zikir yang mereka lakukan memberikan pengaruh yang baik karena dengan berzikir mereka selalu berfikir positif dan membuat hati mereka menjadi tenang agar mampu mengendalikan dirinya dari perasaan khawatir yang berlebihan yang bisa mengganggu aktivitas di pesantren sehingga suasana di pesantren terasa lebih nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musfira Falisa menyatakan bahwa:

“Kegiatan zikir yang saya lakukan senantiasa melakukan kebaikan baik hubungan dengan Allah SWT dan ikhlas dalam menjalani aktifitas, dan zikir juga memberikan dampak yang baik pada diri saya sehingga saya tidak merasa gelisah dan terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk”. (Wawancara Musfira Falisha, 08 Juni 2023)

Dari wawancara diatas di kuatkan dengan hasil observasi yang peneliti temui bahwa zikir memberikan ketentraman dan pengaruh positif sehingga mampu mengendalikan dirinya, yaitu ketika tidak khusyuk melakukan zikir, sering melamun dan tidak fokus menghafal Al-Qur'an akan berdampak pada dirinya yaitu

mengalami kerasukan yang menunjukkan gejala seperti kehilangan kesadaran, kehilangan kendali, perubahan perilaku, kesulitan berkonsentrasi dan kehilangan identitas pribadi.

Dari hasil wawancara dengan saudari Mulkhairi Husra menyatakan bahwa:

“Penerapan zikir yang saya lakukan mampu mengurangi perasaan khawatir sehingga menimbulkan hal-hal positif dan melatih diri melawan hawa nafsu”. (Wawancara Mulkhaira Husra, 09 Juni 2023)

Disamping itu berbeda dengan pernyataan oleh saudari Mutia Karmila, Mutia Karmila pun menyatakan bahwa:

“Zikir yang saya lakukan dapat mengurangi kegelisahan sehingga dapat membangun ketentraman dan ketenangan hati agar senantiasa berusaha dan berdoa kepada Allah SWT. Karena orang yang melakukan zikir doa-doanya akan terijabah oleh Allah SWT. Dan dengan kesempatan seperti itu saya lebih banyak berdoa agar kegiatan yang sedang saya kerjakan dapat dimudahkan oleh Allah seperti menghafal Al-Qur'an sesuai target yang sudah di

tetapkan dan mampu mengurangi pikiran-pikiran yang dapat menghambat aktivitas.” (Wawancara Mutia Karmila, 08 Juni 2023)

Dari kedua responden diatas memberikan pernyataan yang berbeda mengenai apakah zikir memberikan suasana yang positif sehingga mampu mengurangi rasa khawatir yang berlebihan, maka peneliti menyimpulkan dari pernyataan yang berbeda tapi memiliki makna yang sama bahwa zikir adalah suatu ibadah yang dapat membangun ketentraman dan ketenangan hati agar terhindar dari gelisah dan khawatir yang salah satunya dapat dilakukan yaitu berdoa kepada Allah.

Dari apa yang dikemukakan juga oleh ustadzah Nurul Adilah Nasrullah bahwa:

“Bukankah salah satu manfaat zikir itu dapat mengurangi stres tekanan sehingga menerapkan zikir itu sangat baik selain untuk menjalankan ibadah banyak mendatangkan kebaikan untuk diri pribadi dan membuat hati menjadi lebih tenang dan banyak lagi hal positif lainnya. Dan ini adalah hikmah zikir juga bahwa dapat mendatangkan aura atau suasana

positif kita karna kita tidak memikirkan apa-apa lagi selain ibadah dan perbaikan diri dan lain-lain”.

(Wawancara Nurul Adilah Nasrullah, 10 Juni 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk membangun atau memberikan ketenangan dan ketentraman hati santri yaitu dengan melakukan zikir agar santri selalu berfikir dan bertindak positif agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu aktivitas santri , dengan adanya pemikiran dan tindakan yang bersifat positif maka santri akan merasa lebih percaya pada amalan yang dilaksanakan ditambah dengan selalu mengingat Allah SWT. Zikir merupakan Ibadah yang mendekatkan kita kepada Allah SWT.

Kegiatan atau pelaksanaan zikir yang dilakukan untuk mendatangkan banyak manfaat salah satunya cara agar suasana yang di rasakan santri baru leboh nyaman salah satunya pada saat menghafal Al-Qur'an yang mengakibatkan merasa takut dan khawatir dengan hafalan Al-Qur'an yang tidak mencapai target mendatangkan kekhawatiran maka dari itu santri baru untuk mengurangi pikiran negatif yaitu membawa perubahan positif dalam otak dan mengingat bahwa jika

berzikir santri lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di samping itu, Zikir juga memberikan ketentraman dan suasana yang sangat nyaman yang dapat mengurangi rasa khawatir yang berlebihan.

Kita adalah pengendali kesadaran yang didalamnya terdapat kepribadian, pikiran-pikiran dan tindakan yang terkadang membuat seseorang merasa gelisah, resah dan kesulitan dalam memusatkan pikirannya. Olehnya itu, seorang harus membiasakan dirinya berzikir karena dengan berzikir dapat mendekatkan diri kepada Allah, berada dalam lindungannya yang kemudian akan membangkitkan percaya diri, pengendali diri, perasaan aman, tentram dan bahagia. Seperti yang dikemukakan oleh Musfira Fhalisa dari hasil wawancara yang menyatakan:

“Zikir dalam hal ini mampu melatih mengendalikan diri selain dari meningkatkan keimanan, berzikir mampu menahan diri dari kata-kata kasar, perilaku negatif, dan juga melatih diri untuk menghindari dari perbuatan-perbuatan yang buruk.” (Wawancara Musfira Fhalisa, 09 Juni 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Ummul Athaya Zhamar:

“ketika saya merasa galau dan pikiran saya terganggu oleh hal-hal tidak baik saya menghindarinya dengan cara mengurangi emosi agar tidak sulit dalam memusatkan pikiran saya ketika dalam kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an..” (Wawancara Ummul Athaya Zhamar, 09 Juni 2023)

Dari apa yang disampaikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas zikir yang dilaksanakan santri sangat efektif dalam upaya mengendalikan diri dengan melatih sikap meredam amarah. Marah berasal dari nafsu yang dibimbing setan, kondisi ini akan menjadikan kekuatan dan energi.

Berbeda yang dikemukakan oleh saudara Mulkhairi Husra yang berpendapat bahwa:

“Cara saya mengendalikan diri di setiap harinya yaitu dengan memperbanyak berzikir, menanamkan sikap baik kepada diri sehingga pikiran tidak terbebani oleh hal-hal yang membuat saya merasa stres dapat mengganggu aktivitas di pesantren.” (Wawancara Mulkhairi Husra, 09 Juni 2023)

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ketika ingin menjalani kehidupan yang baik khususnya dalam aktivitas di pesantren yaitu dengan

memperbanyak zikir agar selalu bertindak dan berfikir yang baik agar tidak kesulitan dalam memusatkan pikiran pikiran seperti tidak terganggu ketika menghafal Al-Qur'an yang bisa memicu timbulnya stres.

Dari hasil wawancara oleh Nila Khaira Amalia memberikan pernyataan bahwa:

“Pengendalian diri yang saya lakukan yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dan menghindari kerumunan yang mendominasi pada hal-hal yang negatif.” (Wawancara Nila Khaira Amalia, 08 Juni 2023)

Dari apa yang disampaikan oleh Nila Khaira Amalia, peneliti menyimpulkan bahwa zikir yang dilakukan guna untuk mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan tidak melakukan hal sia-sia.

Disampaikan juga oleh Mutia Karmila dari hasil wawancara yaitu:

“Saya mengendalikan diri dengan melafalkan Al-Qur'an dan juga rutin mengikuti aktivitas zikir supaya terhindar dari hal sia-sia seperti perasaan mudah marah dan emosi tidak terkontrol.” (Wawancara Mutia Karmila, 09 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan santri maka dapat diketahui bahwa aktivitas zikir erat kaitannya dengan kemampuan menahan diri. Zikir merupakan proses penempatan mental hingga santri mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan negatif dan bertahan menghadapi segala kegiatan yang ada di pesantren seperti dalam menghafal Al-Qur'an, Shalat Tahajjud dan yang lainnya. Berzikir dapat melatih diri untuk selalu mengingat Allah SWT dan mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak dianjurkan oleh Allah SWT. Mengendalikan diri luas cakupannya, termasuk didalamnya adalah mengendalikan diri dari sikap emosional. Aktivitas zikir sangat penting di terapkan di Pesantren Fathun Mubarak karena mampu mengendalikan diri dari perbuatan buruk dan terhindar dari stres agar santri baru merasa tenang, aman dan tidak tertekan.

Berdasarkan yang dikemukakan juga Pembina oleh Nurul Adilah Nasrullah bahwa:

”Dengan diterapkannya zikir pada stres santri baru akan memudahkan santri dalam melatih kesabaran menjalani kegiatannya dan memudahkan dalam

berfikir, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an atau berpuasa dalam menghafal Al-Qur'an santri harus fokus dan bisa mengendalikan dirinya agar mampu mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan.”. (Wawancara Nurul Adilah Nasrullah, 10 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan santri maka dapat diketahui bahwa aktivitas zikir yang dilaksanakan santri sangat efektif dalam upaya mengendalikan diri dengan melatih sikap meredam amarah. Marah berasal dari nafsu yang dibimbing setan. Dalam kondisi tubuh yang lemah, pikiran yang kacau, dan perasaan yang gundah menjadikan santri baru mudah mengalami stres karena dari peralihan kebiasaan kehidupan. Kondisi ini akan menjadikan kekuatan dan energi turun dan melemah, oleh karena itu santri berupaya bahwa zikir juga termasuk perisai menahan diri dari hal-hal yang menjadikan mereka berbuat yang tidak diinginkan yang disebabkan nafsu setan. Orang yang melakukan zikir dituntut untuk memelihara emosinya, tidak hanya itu melaksanakan zikir mampu mengendalikan melainkan merasa lebih sabar jika terjadi sesuatu kepada kita

terlebih jika melaksanakan segala kegiatan di pesantren salah satunya yaitu penyetoran Hafalan Al-Qur'an yang sesuai target yang sudah ditetapkan oleh peraturan pesantren.

Berdasarkan dalam wawancara dengan Nila Khaira Amalia ia mengemukakan bahwa zikir melatih kesabaran dengan cara:

“Cara saya melatih kesabaran yaitu saya segera mengingat Allah SWT. Dan segera menghelus dada serta melantunkan kalimat istighfar dan berfikir positif bahwa Allah SWT. Mempunyai rencana-rencana yang indah dibalik setiap ujian yang diberikannya.” (Wawancara Nila Khaira Amalia, 08 Juni 2023)

Sama halnya yang dikemukakan oleh saudari Mutia Kamila bahwa:

“Cara saya melatih kesabaran dari emosi yang tidak terkendali adalah memperbanyak mengingat Allah dengan melafadzkan istighfar dan memohon ampun kepada Allah SWT dan lebih kuat untuk mengendalikan diri dari amarah yang dapat merusak diri.” (Wawancara Mutia Karmila, 09 Juni 2023)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas berkaitan dengan emosi yang tidak terkendali sehingga dengan adanya kesabaran dapat dilatih dengan baik dan dengan cara lebih sering mengingat Allah SWT.

Disamping itu saudari Ummul Athaya Zhamar berpendapat bahwa:

“Jika rutin melaksanakan zikir juga dapat melatih kesabaran kita, karna zikir adalah penenang hati dan menjernihkan pikiran, jika melaksanakannya akan menghantarkan kita lebih bersabar jika kita menemukan ujian dan cobaan hidup.” (Wawancara Ummul Athaya Zamar, 09 Juni 2023)

Dapat disimpulkan bahwa dengan berzikir dapat melatih kesabaran santri sehingga santri baru dapat mengontrol emosi yang di hadapi, karena dengan bersabar santri merasa tentram dihatinya dan dengan sabar santri tidak mudah mengalami stress.

Musfira Falisha juga mengemukakan bahwa:

“Aktivitas zikir setiap harinya saya lakukan akan melatih kesabaran karena zikir adalah penenang hati dan menjernihkan pikiran dan bersabar ketika dilanda ujian dan cobaan.”

Pembina Mukammilah juga mengemukakan bahwa:

“Mereka harus tetap semangat karena dimana ada kemauan pasti ada jalannya contohnya: ada hambatan dalam aktivitas di pesantren maka perbanyaklah istighfar. Dengan mengingat Allah SWT hati akan tenang. Dan selalu sabar menjalani cobaan karena orang yang sabar bersama Allah SWT. Sebagaimana juga di jelaskan dalam Al-Qur’an”. (Wawancara Mukammilah, 10 Juni 2023)

Dari beberapa santri baru dan pembina yang mengemukakan pendapatnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan berzikir melatih kesabaran santri sehingga santri dapat mengontrol emosi yang di hadapi, karena dengan bersabar santri merasa tentram dihatinya dan dengan sabar santri mampu menjalani kegiatan di pesantren yang salah satunya yaitu menghafal Al-Qur’an sehingga dapat mendalami ayat-ayat yang terkandung didalam Al-Qur’an yang senantiasa yang santri hafalkan. Aktivitas zikir mampu melatih kesabaran, secara psikis orang yang berzikir lebih memiliki kesiapan dan ketahanan dalam menghadapi derita, ujian, dan cobaan hidup sebab seseorang telah

terlatih, terbiasa, dan melatih mentalnya, dan bahkan tidak mudah mengeluh dan berputus asa. Kesanggupan menanggung segala hal yang tidak mengenakan hati dan menahan diri untuk tidak berkeluh kesah. Santri baru dalam menjalani segala aktivitasnya di pesantren mampu menghadapi dan siap menjalaninya seperti dalam menghafal Al-Qur'an ketika kesulitan dalam mencapai target hafalan.

Kesimpulan akhir dari semua hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah 1) Zikir memberikan ketentraman dan ketenangan jiwa sehingga mengurangi rasa khawatir secara berlebihan. 2) Zikir sebagai pengendali diri agar tidak kesulitan dalam memusatkan pikiran. 3) Berzikir dapat melatih kesabaran agar mampu meredakan emosi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Zikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan.

Dalam sebuah kegiatan apapun baik kegiatan formal ataupun informal tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari aktivitas zikir dalam

mengondisikan suasana baru pada santri baru di pondok pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan yaitu:

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulkhairi Husrah bahwa dalam berzikir dapat memberikan faktor pendukung yaitu:

”Faktor pendukung dari aktivitas zikir mampu mengurangi kegelisahan saya yaitu meningkatkan keimanan dengan begitu apa yang akan saya lakukan kedepannya dilihat oleh Allah SWT”.

(Mulkhairi Amalia, 09 Juni 2023)

Zikir merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dan setiap ketaatan memberi dampak pada meningkatnya keimanan santri, dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Apalagi dengan bertambahnya perilaku yang merupakan sesuatu yang disenangi Allah SWT, yaitu melafazkan zikir dengan Ikhlas dapat meningkatkan Keimanan santri.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Musfira Falisha bahwa:

”Faktor pendukung dengan melakukan zikir dengan rutin dengan lebih mendatangkan

ketenangan kepada diri saya sehingga dengan mudah melaksanakan segala kegiatan di pesantren dan terutama dalam menghafal Al-Qur'an ". (Wawancara Musfira Fhalisa, 08 Juni 2023)

Dapat disimpulkan salah satu faktor pendukung melaksanakan zikir sehingga mampu mengurangi kecemasan yaitu memberikan suasana yang sangat nyaman saat berzikir, karena zikir merupakan jalan untuk membangun aura positif menguatkan rasa untuk meneruskan apa yang diajarkan Rasulullah SAW, dan memfungsikan perannya dalam menjaga kedamaian dalam diri santri.

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh santri Nila Khaira Amalia bahwa:

“Faktor pendukung dari zikir yang saya lakukan sehingga mengurangi suasana yang tidak nyaman dalam menjalani kegiatan selama di pesantren yaitu lebih banyak bersabar dan bertawakkal kepada Allah SWT, serta senantiasa bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepada saya, karena barangsiapa yang bersyukur maka Allah akan menambahkan nikmatnya,

salah satu nikmat yang saya rasakan adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan berzikir atau menghafal Al-Qur'an. (Wawancara Nila Khaira Amalia, 08 Juni 2023)

Dari hasil wawancara oleh pembina Mukammilah yang menyatakan bahwa:

“Santri yang mendalami atau memaknai setiap dzikir yang diucapkan akan memberikan pengaruh yang baik pada dirinya karna dengan berzikir akan mendekatkan diri kepada Allah, sebagai obat penyembuh ketika perasaan sedang gelisah dan tidak tenang, dan juga sebagai penentram batin.”

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa kesabaran mendatangkan kenikmatan yang tidak adaandingannya, dengan begitu apa yang santri laksanakan bukan hanya sabar ketika berjauhan dengan orang tua, sabar dalam mengikuti segala peraturan yang ada di pesantren dan juga bersabar dengan

kondisi apapun. Di jelaskan pula dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 153.

b. Faktor Penghambat

Kondisi fisik yang lemah akan mengakibatkan aktivitas zikir menjadi penghambat untuk melaksanakan segala kegiatan, ditambah dengan aktifitas-aktifitas yang lain yang menjadikan santri merasa lelah dan akibatnya menghambat melaksanakannya seperti menghafal Al-Qur'an, puasa sunnah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musfira Falisa bahwa:

“Yang menjadi hambatan saya dalam melakukan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan di pesantren sebagian diantaranya melaksanakan puasa sunnah, menghafal Al-Qur'an, dan berzikir karena saya merasa lemah, loyoh, dan malas sehingga membuat saya tidak bersemangat”. (Wawancara Musfira Fhalisa, 08 Juni 2023)

Sama halnya yang juyga dikemukakan oleh Mutia Karmila:

“Faktor penghambat saya dalam melakukan zikir adalah terkadang saya merasa lemah karena terlalu banyaknya kegiatan-kegiatan seperti berpuasa, menghafal Al-Qur’n sesuai dengan target yang sudah di tetapkan oleh pesantren”.
(Wawancara Mutia Karmila 09 Juni 2023)

Dari apa yang disampaikan oleh responden diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi fisik yang negatif memberikan dampak buruk yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan di pesantren diantaranya tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an atau tidak meresapi makna dari setiap bacaan zikir yang diucapkan.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah yang dimaksudkan santri, yaitu Nurul Adilah Nasrullah mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam aktivitas zikir itu santri masih ada yg malas-malasan untuk berzikir dan menyepelekan sebagian sunnah karna beranggapan bahwa kita tidak berdosa jika kita tidak mengerjakannya dan mereka belum

meresapi hikma manfaat dan keutamaan zikir sehingga mereka acuh dan kebanyakan santri ketika melakukan zikir mereka lebih banyak memiliki waktu untuk menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target hafalan atau melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah (zikir) sehingga santri bersemangat dan tidak mudah merasa letih, malas, dan lebih sabar". (Wawancara Nurul Adilah Nasrullah, 10 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara oleh Nurul Adilah Nasrullah dapat diketahui bahwa kurangnya pemahaman santri dalam memaknai setiap lafadz-lafadz zikir sehingga kurang antusias dalam melaksanakan aktivitas zikir.

Seperti yang dikatakan Nila Khaira Amalia mengemukakan bahwa:

"Saya sangat gemar melaksanakan aktivitas zikir sehingga tidak menjadikan hambatan dalam menjalani kegiatan, tetapi ada beberapa teman saya yang

merasakan bahwa berzikir menjadikan penghalang untuk melaksanakan aktivitas-aktifitas lainnya”. (Wawancara Nila Khaira Amalia, 08 Juni 2023)

Dari apa yang dikemukakan oleh santri dan pembina pesantren, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada beberapa santri yang kurang berminat dalam melakukan zikir dan kegiatan yang lainnya karena belum mengetahui manfaat-manfaat atau keutamaan dari berzikir.

Aktivitas yang terlalu banyak dilakukan oleh santri baru yang akan menguras tenaga yang besar akan berpengaruh terhadap aktivitas zikir yang diterapkan. Misalnya dalam lingkup pondok pesantren yang memiliki banyak aktifitas tidak hanya melakukan zikir. tetapi banyak lagi seperti mempunyai piket membersihkan, menghafal Al-Qur'an, mengikuti pengajian, belajar, dan banyak aktifitas lainnya yang menjadikan penghambat untuk mengerjakan aktivitas zikir tersebut.

Dari semua yang dikemukakan oleh para narasumber peneliti dapat menyimpulkan dari pada faktor pendukung dan faktor penghambat Aktivitas

Zikir dalam mengondisikan suasana baru pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patoni Kecamatan Sinjai Selatan, yaitu adapun faktor pendukung adalah meningaktakan keimanan, Memberikan ketenangan, Pengendali diri dan Terlatih untuk tetap bersabar. Dan adapun faktor penghambat adalah Kondisi fisik yang membuat lemah dan loyoh, Kurangnya Niat , dan kurangnya paham dan manfaat dari berzikir.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Zikir adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengingat Allah, menyebut nama Allah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik maupun psikologis. Zikir merupakan aktifitas yang mudah dilakukan dan terjangkau, tetapi efeknya mampu untuk mempengaruhi kondisi yang bisa membuat seseorang merasa tenang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas zikir yang dilakukan oleh santri baru dalam mengondisikan suasana baru. Dengan berzikir, secara perlahan keadaan individu akan menjadi lebih tenang sehingga keadaan tenang ini akan secara perlahan melemahkan keadaan emosional yang merasa tidak

nyaman. Seseorang yang melakukan dzikir akan merasakan perasaan yang tenang. Zikir ini merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengurangi tingkat stres yang bermanfaat juga bagi fisik dan psikologis seseorang.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa aktivitas zikir yang dilakukan mampu mengondisikan suasana baru pada santri baru. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luluk Megawati yang berjudul Peran Zikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo yang memperoleh kesimpulan bahwa zikir yang dilakukan mampu menumbuhkan hati yang sabar dalam menghadapi masalah atau ujian, menumbuhkan jiwa optimis agar tidak mudah putus asa, menumbuhkan rasa dekat dengan Allah disetiap kehidupan, mempercayai bahwa dalam keadaan selalu aman, dan mempercayai bahwa Allah selalu ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktivitas Zikir dalam mengondisikan suasana baru pada Santri Baru ada yang beberapa santri lakukan sehingga penerapan zikir ini mampu mengendalikan suasana yang dirasakan oleh santri baru yaitu: a) Zikir memberikan ketentraman dan ketenangan jiwa sehingga mengurangi rasa khawatir secara berlebihan. b) Zikir sebagai Pengendali Diri Agar Tidak Kesulitan dalam Memusatkan pikiran. c) Berzikir dapat melatih kesabaran agar mampu meredakan emosi.
- b. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Aktivitas Zikir dalam mengondisikan suasana baru pada Santri Baru. Adapun faktor pendukung adalah: a) Meningkatkan Keimanan. b) Memberikan Ketenangan. c) Terlatih untuk tetap Sabar. Dan adapun faktor penghambat adalah: a)

Kondisi fisik yang membuat lemah. b)
Kurangnya Minat. c) Banyaknya Aktivitas.

B. Saran

1. Bagi Santri

Santri yang telah melakukan aktivitas zikir bisa dijadikan sebagai pembelajaran atau tambahan ilmu agar hendak benar-benar diresapi dan dihayati agar mempunyai makna dan manfaat dalam kehidupan. Segala kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah bisa di amalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Ustadzah dan Pembina

Menghimbaukan kepada para santri baru untuk membiasakan berzikir serta menambah kegiatan-kegiatan yang dapat membuat hidup menjadi tentram dan damai sehingga para santri memiliki sesuatu yang ingin dicapai dan meningkatkan ketakwaan yang tinggi.

3. Peneliti lebih lanjut

- a. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih khusus dan mendalam lagi dalam meneliti tentang zikir dalam menurunkan stres.

- b. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih berhati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian serta dalam proses analisis datanya harus sangat teliti sehingga hasil yang diperoleh akan tepat dan maksimal.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, bisa menggunakan variabel lain seperti puasa sunnah dan yang lainnya yang bisa untuk menurunkan stres santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2022). Pengaruh Bacaan-Bacaan Zikir Terhadap Masyarakat Kategori Psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Amin, S, M & Haryanto, A. (2016). Energi Zikir: Menentramkan jiwa membangkitkan optimisme (Cetakan Ketiga). Amzah.
- Bastman, H. D. (2001). Integrasi Psikologi dengan Islam. Pustaka Pelajar.
- Citra, P & Suryo, P, Y & Indahria, S. (2016). Pengaruh Terapi Relaksasi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Penderita Dispepsia. 8.
- Dapartemen Agama RI. (2020). Al-Qur'an WAQAF & IBTIDA'. PT. SUARA AGUNG.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia (Cet. 8 rev). LP3ES.
- Faridah, F. (2017). Hypnoterapi & konseling qurani. CV. Latinulu.
- Fatoni, F. (2020). Integrasi Zikir dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam. 58(9).

- Hamid, A. (2017). Pendidikan karakter berbasis pesantren: Pelajaran dan santri dalam era IT dan cyber culture (Cetakan I). Imtiyaz.
- Hasbi, A. (1977). Pedoman zikir dan do'a. Bulan Bintang.
- Khalid, A. (2006). Sudah Benarkah ibadah Kita. Qhiti Press.
- Maramis, M. (2004). Catatan Ilmu Kodekteran Jiwa. Airlangga.
- Musradinur, M. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif p Psikologi. 2.
- Natawijaya, R. (2005). Aktivitas Belajar. Depdiknas.
- Santoso, D. (2017). Pengaruh Terapi Spiritual Melalui Dzikir Terhadap Stres Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Shigor Gedongan Cirebon. Institut Agama Islam Negeri Syeikh Nurjati Cirebon.
- Sarafino, S. (2006). Helath psychology biopshychosocial interaction.
- Sari, N, A & Azizah, A, N & Salima, A & Sasmita, N, J. (2019). Mendengarkan Musik dan Stres Dalam Kehidupan Sehar-hari.
- Subandi, S. (2019). Psikologi dan budaya. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alvabeta.
- Sugono, D. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa.
- Suharyat, Y. (2022). Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pnedidikan Islam. Penerbit Lekeisha.

- Utama, P. (2018). Membangun Pendidikan Bermartabat Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres Melejitkan Prestasi. Yrama Terbit.
- Vivi, D., & Anggriani, A. (2018). Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa.
- Wulur, M, B. (2015). Psikoterapi Islam. Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA SANTRI
AKTIVITAS ZIKIR DALAM MENGONDISIKAN
SUASANA BARU
PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
FATHUN MUBARAK
PATOHONI KECAMATAN SINJAI SELATAN**

1. Data Pribadi

Nama :
Tempat/Tgl lahir :
Alamat :
Jenis Kelamin :

2. Pertanyaan

1. Apakah zikir yang saudara lakukan mampu memberikan dampak positif dalam diri anda sehingga mampu mengondisikan suasana baru yang anda rasakan?
2. Bagaimana penerapan aktivitas zikir yang saudara lakukan sehingga memberikan kondisi yang nyaman pada saat anda mengalami rasa khawatir secara berlebihan?

3. Bagaimana pengaruh zikir yang saudara lakukan sehingga mampu mengendalikan diri agar tidak kesulitan dalam memusatkan pikiran?
4. Bagaimana cara saudara melatih kesabaran ketika mengalami hal yang tidak baik sehingga mampu meredakan emosi yang tidak terkendali?
5. Apa sajakah faktor pendukung aktivitas zikir yang saudara lakukan sehingga mengurangi pikiran negatif yang anda alami?
6. Apa sajakah faktor penghambat aktivitas zikir yang saudara laksanakan sehingga dapat mengurangi masalah yang anda rasakan?

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA
AKTIVITAS ZIKIR DALAM MENGONDISIKAN
SUASANA BARU
PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
FATHUN MUBARAK
PATOHONI KECAMATAN SINJAI SELATAN**

3. Data Pribadi

Nama :
Tempat/Tgl lahir :
Alamat :
Jenis Kelamin :

4. Pertanyaan

1. Apakah penerapan aktivitas zikir yang santri lakukan dapat memberikan dampak positif pada dirinya?
2. Bagaimana penerapan aktivitas zikir yang santri lakukan sehingga memberikan kondisi yang baik pada saat anda mengalami rasa khawatir secara berlebihan?
3. Bagaimana pengaruh zikir yang santri lakukan sehingga mampu mengendalikan diri agar tidak kesulitan dalam memusatkan pikiran?

4. Bagaimana cara santri melatih kesabaran ketika mengalami stres sehingga mampu meredakan emosi yang tidak terkendali?
5. Apa sajakah faktor pendukung aktivitas zikir yang santri lakukan sehingga mengurangi hal yang tidak nyaman yang anda alami?
6. Apa sajakah faktor penghambat aktivitas zikir yang santri laksanakan sehingga dapat mengurangi stres yang anda rasakan?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA USTADZAH
AKTIVITAS ZIKIR DALAM MENGONDISIKAN
SUASANA BARU
PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
FATHUN MUBARAK
PATOHONI KECAMATAN SINJAI SELATAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren athun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan?
2. Apakah penerapan aktivitas zikir yang santri lakukan dapat memberikan dampak positif?
3. Bagaimana penerapan aktivitas zikir yang santri lakukan sehingga memberikan kondisi baru yang baik sehingga mampu mengurangi stres yang dialami oleh santri?
4. Bagaimana pengaruh zikir yang santri lakukan sehingga mampu mengendalikan diri agar tidak kesulitan dalam memusatkan pikiran?
5. Bagaimana cara santri melatih kesabaran ketika mengalami stres sehingga mampu meredakan emosi yang tidak terkendali?

6. Apa sajakah faktor pendukung aktivitas zikir yang santri lakukan sehingga mengurangi stres yang anda alami?
7. Apa sajakah faktor penghambat aktivitas zikir yang santri laksanakan sehingga dapat mengurangi stres yang anda rasakan?

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN
AKTIVITAS DZIKIR DALAM MENGONDISIKAN SUASANA
BARU PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
FATHUN MUBARAK PATOHONI KECAMATAN SINJAI
SELATAN

Nama : Paradillah

Nim : 190202016

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Aktivitas Dzikir Dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan	1. Zikir memberikan ketentraman pada santri baru sehingga mengurangi rasa khawatir secara berlebihan 2. Dzikir sebagai pengendalian diri	Observasi, Wawancara, Dokumenta si

		agar tidak kesulitan dalam memusatkan pikiran	
		3. Dzikir dapat melatih kesabaran agar mampu meredakan emosi	4.

HASIL WAWANCARA
AKTIVITAS ZIKIR DALAM MENGONDISIKAN SUASANA
BARU PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
FATHUN MUBARAK PATOHONI KECAMATAN SINJAI
SELATAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan aktivitas zikir yang dilakukan sehingga memberikan kondisi baru pada saat anda mengalami rasa khawatir yang berlebih?	a. Ummul Athaya Zamar: melakukannya dengan khusyuk agar membangun ketentraman hati dan mampu mengendalikan diri saya agar terhindar dari pikiran yang tidak baik. b. Nila Khaira Amalia: dapat membuat perasaan tenang, melakukan dengan khusyuk, tidak tergesa-gesa dan mampu menjalani kehidupan dengan tenang di pesantren. c. Musfira Falisa: dengan melaksanakan zikir saya merasa lebih ikhlas

		menjalani setiap aktivitas sehingga saya tidak lagi merasa gelisah dan khawatir apakah saya bisa menjalani segala peraturan di pesantren. d. Mulkhairi Husra: kegiatan zikir ini mampu mengurasi perasaan khawatir agar terhindar dari musibah sehingga melatih diri saya dalam melawan perbuatan buruk. e. Mutia Karmila: berzikir dapat memberikan kedamaian dalam diri saya yang dilakukan dengan usaha dan doa agar apa yang saya kerjakan dapat dipermudah oleh Allah dan merasa lebih tenang. f. Nurul Adilah Nasrullah: kegiatan zikir yang
--	--	--

		dilakukan oleh santri berpengaruh dalam kehidupannya karena zikir memiliki manfaat yang besar apabila dilakukan secara bersungguh-sungguh dan dimaknai dengan baik. Kegiatan zikir ini sangat baik karena dapat mendatangkan kebaikan untuk dirinya dan membuat hati merasa tenang dan hal positif lainnya.
2	Bagaimana pengaruh zikir yang dilakukan sehingga mampu mengendalikan diri dalam memusatkan pikiran?	a. Musfira Falisa: kegiatan zikir yang sering saya lakukan dapat meningkatkan keimanan saya dan terhindar dari pikiran yang dapat menyulitkan saya dan tidak melakukan perbuatan negatif, berkata kasar, dan juga tidak melakukan perbuatan buruk . b. Ummul Athaya zamar:

		dengan berzikir bisa membuat saya tidak merasa galau lagi atau ketika saya sedang emosi dari ketika sulit dalam memusatkan pikiran saya ketika dalam kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. c. Mulkhairi Husra: memperbanyak zikir agar pikiran dan perasaan saya yang buruk bisa saya kendalikan agar terhindar dari stres yang dapat mengganggu keseharian saya di pesantren. d. Nila Khaira Amalia: dengan berzikir lebih mendekatkan diri kepada Allah e. Mutia karmila: aktivitas zikir yang saya lakukan sehari-hari bisa mengontrol diri saya dari perbuatan negatif
--	--	---

		supaya tidak kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an f. Nurul Adilah Nasrullah: dengan diterapkannya aktivitas zikir ini mampu memberikan dampak yang baik pada santri baru karena memudahkan dalam berfikir karena dalam menghafal Al-Qur'an santri harus fokus dan bisa mengendalikan dirinya agar mampu mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan.
3	Bagaimana cara melatih kesabaran sehingga mampu meredakan emosi	a. Nila Khaira Amalia: memperbanyak istigfar dapat membuat perasaan tenang dan menanamkan dalam diri saya bahwa setiap ujian atau kendala yang saya rasakan Allah mempunyai rencana-rencana yang indah di balik semua itu.

		b. Mutia Karmila: cara saya melatih kesabaran dari perasaan emosi adalah dengan berzikir kepada Allah karena dengan berzikir mendekatkan diri kepada Allah c. Ummul Athaya Zhamar: aktivitas zikir setiap harinya akan melatih kesabaran karena zikir adalah penenang hati dan menjernihkan pikiran dan bersabar ketika dilanda ujian dan cobaan. d. Musfira Falisha: dengan zikir bisa membuat perasaan menjadi tenang dari perasaan emosi, gelisah dan galau e. Mulkhairi Husra: penerapan zikir ini mampu melatih kesabaran saya ketika sedang emosi karena berjauhan dengan orang tua membuat
--	--	---

		saya galau dan tidak bersemangat f. Mukammilah: mereka harus tetap semangat karena dimana ada kemauan pasti ada jalannya. Contohnya, ada hambatan ketika di pesantren maka perbanyaklah dengan istigfar karena dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang dan selalu sabar dalam menjalani kehidupan di pesantren. Seperti di jelaskan dalam Al-Qur'an.
4	Faktor pendukung	a. Nila khaira Amalia: dengan berzikir akan membuat perasaan tenang dan tentram sehingga mudah dalam menjalani kegiatan di pesantren b. Mutia karmila: dengan berzikir dapat menjernihkan

		pikiran sehingga lebih memudahkan saya dalam menghaal Al-Qur'an dan ikhlas menjalaninya. c. Ummul Athaya Zamar: aktivitas zikir yang saya lakukan setiap harinya mampu mengurangi kegelisahan dan meningkatkan keimanan saya kepada Allah d. Musfira Fhalisa: dengan berzikir dapat membersihkan hati saya dari perbuatan-perbuatan atau pikiran yang buruk e. Mulkhairi Husra: zikir yang saya lakukan setiap subuh dan sore bisa menghindari saya dari perasaan tidak tenang, gelisah sehingga saya bisa mengendalikan diri saya.
--	--	---

		f. Mukammilah: santri yang mendalami atau memaknai setiap dzikir yang diucapkan akan memberikan pengaruh yang baik pada dirinya karna dengan berzikir akan mendekatkan diri kepada Allah, sebagai obat penyembuh ketika perasaan sedang gelisah dan tidak tenang, dan juga sebagai penentram batin
5	Faktor Penghambat	a. Mulkhairi Husra: yang menjadi hambatan saya dalam melakukan zikir karena terkadang saya merasa lemah dan loyoh sehingga tidak bersemangat dalam melakuakn segala aktifitas. b. Musfira fhalisa: hambatan saya yaitu pikiran yang terganggu sehingga

		mengakibatkan saya merasa lemah, galau dan banyaknya kegiatan di pesantren. c. Ummul Athaya Zamar: kebiasaan yang berubah dari sebelum masuk pesantren dan setelah di pesantren membuat saya malas karna kurangnya waktu tidur dan santai. d. Nila Khaira Umma: hambatan saya dalam melaksanakan zikir karena perubahan lingkungan dan terlalu banyak kegiatan di pesantren e. Mutia karmila: kurangnya sosialisasi dengan teman-teman membuat saya malas melakukan aktivitas di pesantren f. Nurul Adilah Nasrullah: faktor penghambat santri
--	--	---

		dalam melakukan aktivitas zikir adalah menyepelkan setiap sunnah karena beranggapan bahwa tidak berdosa jika tidak dikerjakan dan belum mengetahui manfaat dan keutamaan dari zikir tersebut bahwa dengan berzikir akan mendekatkan diri kepada Allah. g. Mukammilah: ada santri yang memang rajin melaksanakan zikir dan tidak menjadikan hal tersebut sebagai hambatan, dan ada beberapa santri yang malas melaksanakannya karna menjadikan zikir sebagai penghalang untuk melaksanakan aktifitas lainnya.
--	--	--

HASIL OBSERVASI

“Aktivitas Dzikir dalam Mengondisikan Suasana Baru pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan”

Nama: Paradillah

Tempat: Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan

Waktu:

No	Aspek Pengamatan	Penjelasan (Deskripsi)
1	Mengenali kondisi lingkungan Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan	Pada tahap awal sebelum wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan di di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan yang mana lokasinya itu berada di tempat pedesaan dengan suasana asri dan sejuk sehingga membuat santri lebih fokus dalam menjalankan segala peraturan yang sudah di tetapkan oleh pesantren
2	Mengamati Perilaku pada Santri Baru dengan Suasana Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan	Dari hasil observasi sebelum wawancara, perilaku santri baru beberapa masih ada yang terlihat kurang nyaman dengan kondisi dan suasana baru di pesantren yang dimana santri lebih suka menyendiri, kurang berinteraksi dengan teman-temannya, dan malas melakukan aktivitas di pesantren

		yang dapat memicu timbulnya kondisi yang membuat santri baru tersebut merasa tidak fokus dalam melakukan aktivitasnya dan kondisi fisik yang lemah yang dapat bisa membuat santri tersebut sensitif.
3	Mengamati proses Dzikir pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan	Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti telah lakukan pada saat proses aktivitas dzikir yaitu santri yang betul-betul mendalami atau fokus dalam pelaksanaan aktivitas dzikir tersebut lebih bersemangat, mampu memusatkan pikirannya agar lebih fokus berbeda dengan santri yang tidak serius dalam melakukan aktivitas dzikir tersebut terlihat dari kondisi fisik yang lemah, kurang minat, dan tidak bersemangat.

DOKUMENTASI

Gambar 5.1. Wawancara Bersama Pembina



Gambar 5.2. Kegiatan Halaqoh



Gambar 5.3. Kegiatan Belajar Fiqhi



Gambar 5.4. Kegiatan Belajar Hadist



Gambar 5.5. Wawancara Bersama Santri



Gambar 5.6 Wawancara Bersama santri



Gambar 5.7. Kegiatan Aktivitas Zikir



Gambar 5.8 Wawancara Bersama Ustadzah



Gambar 5.9 Lokasi Pondok Pesantren Fathun Mubarak



Gambar 5.10 Mesjid Pondok Pesantren Fathun Mubarak



Gambar 5.11 Surat Izin Penelitian

 **UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN** FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 106.D2/HL3.AU/F/2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 04 Dzulq'adah 1444 H
24 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Pimpinan Pondok Pesantren Fathun Mubarak Sinjai Selatan
di
Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.
Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Paradillah**
NIM : **190202016**
Prodi Studi : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**

akan mengadakan penelitian dengan judul' :
"Aktivitas Zikir dalam Mengurangi Stres pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patahoni Kecamatan Sinjai Selatan"
Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Pondok Pesantren Fathun Mubarak Sinjai Selatan**.
Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dr. Sriati, M.Sos.I
NIM. 948500

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 26 Kab. Sinjai
Telp. 085219428815 Kode Pos. 92812
uad.sinjaiofficial@gmail.com
www.uad.ac.id
[uadsinjai_official](#)
[uad_sinjai](#)
[UAD Sinjai Official](#)

**YAYASAN PENDIDIKAN
FATHUN MUBARAK
PESANTREN DARUL ISTIQAMAH CAB. PATOHONI**

Dusun Patohoni / Desa Fatae, Sinjai Selatan Kab. Sinjai Sulawesi Selatan
Telp. 081341596253, 081247615327.



SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NASRULLAH NONCI, S.Pd.I, M.Pd**
Jabatan : Pimpinan Pesantren Fathun Mubarak Darul Istiqamah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **PARADILLAH**
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 31 Desember 2000
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
NIM : 190202016
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa telah melaksanakan Penelitian pada Pondok Pesantren Fathun Mubarak Darul Istiqamah Cab.Patohoni dengan judul Skripsi **"Aktivitas Zikir dalam Mengurangi Stres pada Santri Baru di Pondok Pesantren Fathun Mubarak Patohoni Kecamatan Sinjai Selatan"**

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 18 Juli 2023

PIMPINAN-PONDOK,


NASRULLAH NONCI, S.Pd.I, M.Pd

Gambar 5.13 SK Pembimbing Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 38 KAR. SINJAI TEL. FAKS 041121418, KODE POS 92612
 Email : fakultas@sinjai@gmail.com Website : http://www.iainsinjai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0212.D2/III.3 AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Memperhatikan : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum	Siar Ni'mah, S.Ud, M.Ag

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Paradillah

NIM : 190202016

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Aktivitas Dzikir dalam Mengurangi Stres Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Mubarak Patohoni Kec. Sinjai Selatan

Islam, Progresif dan Kompetitif



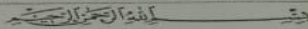
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasmuhsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BANGUN PT 2K NUS 008 2006/2010/PT/2/2010



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M



Dekan,
Dr. Suriati, M.Sos.1
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Paradillah
NIM : 190202016
Tempat,Tanggal Lahir : Sinjai, 31 Desember 2000
Alamat : Dusun Tombolo, Desa Bongki
Sukamaju, Kec. Tellulimpoe, Kab.
Sinjai
Nama Orang Tua : i. Ayah : Maddi
ii. Ibu : Raje
Nomor HP : 085372574202
E-mail : faradillahmaddi@gmail.com
Riwayat Pendidikan : i. SD/MI : SDN 38 Tombolo
ii. SMP/MTs: UPTD SMPN 20
SINJAI
iii. SMA/MA: MAS Darul Istiqomah
iv. Perguruan Tinggi (S1) : UI
Ahmad Dahlan Sinjai
Pengalaman Organisasi : i. Anggota Bidang Organisasi dan
Kaderisasi Pik-M Ahmad Dahlan
Sinjai
ii. Anggota Bidang Al-Islam
Kemuhammadiyaan BPI
Motto : “Jangan Berhenti Untuk Selalu
Berbuat Baik”



UIAD
ISLAM BERAMBITU KEMAMPUAN

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Paradillah**
Nim : **190202016**
Prodi : **BPI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 19 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 17 Juli 2024
Kepala Perpustakaan

UIAD



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom

NBM : 1341989

PAPER NAME

190202016

AUTHOR

Paradillah

WORD COUNT

11287 Words

CHARACTER COUNT

73736 Characters

PAGE COUNT

57 Pages

FILE SIZE

107.4KB

SUBMISSION DATE

Jul 16, 2024 7:43 PM PDT

REPORT DATE

Jul 16, 2024 7:44 PM PDT

● 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

